

NO. 1054/PMI-D/SD-SI/2010

**SISTEM DAKWAH PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM
KUANTAN SINGINGI TERHADAP
PEMBINAAN AKHLAK SANTRI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sayarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



OLEH

HUSNI WATI
NIM : 10641004077

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

“ Sistem Dakwah Pondok Pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi Terhadap Pembinaan Akhlak Santri”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai implikasi politik-kultural yang menggambarkan sikap para ulama Islam pada saat itu sehingga berusaha menghindarkan tradisi tersebut agar tidak berpengaruh kepada budaya kebaratan. Pada umumnya pondok pesantren telah menjadi pusat dakwah, dan ia juga berperan sebagai sistem pembelajaran dan pendidikan. Karena sebelum adanya sistem pendidikan moderen diperkenalkan, maka pondok pesantren lah salah satu sistem pendidikan. Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah, yaitu ingin mengetahui sistem pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi terhadap pembinaan akhlak santri di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar, dan ini merupakan inti permasalahan yang akan penulis teliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pondok pesantren dan pengasuh santri yang berjumlah 4 orang pengasuh santri dan 21 orang guru pondok pesantren. Jadi sampel dalam penelitian ini diambil seluruh dari populasi yang ada, karena mengingat jumlah populasinya sedikit.

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dapat dikumpulkan dan disusun secara sistematis maka langkah selanjutnya yaitu penulis menganalisa data tersebut dan kemudian data-data yang telah ada diolah serta dipaparkan dalam bentuk kata-kata sehingga teknik ini disebut dengan istilah *deskriptif kuantitatif persentase*.

Dari data yang penulis kumpulkan dan penulis paparkan, maka dapatlah diketahui bahwa persentase rata-rata kualitatif dengan nilai 82,44% dimana nilai tersebut dapat dikategorikan baik yaitu 76-100%, untuk itu pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi dikatakan baik dalam pembinaan akhlak santri di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR ISI

ABTRAKSI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Penegasan Istilah	6
D. Perumusan masalah	8
E. Tujuan dan kegunaan penelitian	9
F. Kerangka teoritis	10
G. Konsep operasional	24
H. Metode penelitian	26
I. Teknik pengumpulan data	26
J. Teknik analisa data	27
K. Sistematika penulisan	28

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam	29
B. Wilayah (geografis)	32
C. Jumlah penduduk	34
D. Pengurus sekolah	35
E. Pengurus yayasan	35
F. Krikulum pemerintahan	35
G. Nama-mana guru	37

H. Jumlah murid	39
I. Sarana dan prasarana	40
J. Stuktur organisasi	45
K. Jumlah lokal	47
L. Krikulum dan kitab yang dipakai	48

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Sistem Dakwah Pondok Pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi Terhadap Pembinaan Akhlak Santri	52
B. Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Dakwah di Pondok Pesantren Nurul Islam	74

BAB IV ANALISA DATA

A. Sistem Dakwah Pondok Pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi Terhadap Pembinaan Akhlak Santri	83
B. Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Dakwah di Pondok Pesantren Nurul Islam	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran	100

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu muslim dalam rangka mengajak umat manusia untuk melakukan amal ma'ruf dan mencegah nahi mungkar, guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat kelak. Hal ini Islam menegaskan agar umatnya untuk mengajak untuk menyampaikan dakwah seperti yang tercantum dalam surat Al-Nahl ayat 125 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْعُوا إِلَى سَبِيلِ اللَّهِ بِالْحُكْمِ وَبِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكُمْ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ لِقَوْمٍ يُدْعُونَ
“*Artinya “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa Islam menyuruh umatnya untuk melaksanakan dakwah di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai cara baik itu aspek kehidupan, bidang sosial, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, politik dan sebagainya. (Shaleh, 1997: 16)

Sheh Ali Muhfuz dalam kitabnya Hidayatul Mursidin mengemukakan dakwah adalah dorongan manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk menyeru mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan dakwah Islam yaitu berupaya agar umat manusia selalu berubah dalam makna selalu meningkat situasi yang baik lahir dan bathinnya. Berupaya agar semua kegiatannya masuk kedalam kerangka ibadah dan diharapkan agar mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan bathin. (Bactiar, 1997: 38)

Selain itu juga dakwah merupakan ajaran agama yang di sampaikan, di sebarakan mengajarkan kepada umat manusia dalam keadaan umumnya berbeda-beda. Serta kedudukan dikalangan masyarakat, di samping kecerdasan dan alam lingkungan dan kemauan serta jalan pikirannya , kesemuanya berlain-lain. (Yakan, 1978: 27)

Proses pelaksanaan aktivitas dakwah dalam kenyataannya bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah dan ringan tanpa ada rintangan dan tantangan, khususnya dalam menghadapi paham kagamaan ini, sebagaimana yang dinyatakan oleh Abdul Rasyad ini :penyelenggaraan usaha dakwah Islam, terutama di masa yang akan datang semakin bertambah berat dan kompleks. Hal ini karena banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi oleh si pendakwah semakin berkembang pula hendaknya.

Sedangkan pondok pesantren merupakan lembaga penyiar agama Islam sekaligus sebagai lembaga pendidikan Islam yang sampai sekarang telah mengalami perubahan sebagai akibat

pengaruh dari luar. Walaupun dari sisi bentuknya ada perubahan, namun misinya tetap terpelihara di tengah arus perubahan yang deras. (Rahardjo, 1984: 1)

Pesantren pada umumnya sering juga di sebut dengan pendidikan Islam yang tradisional dimana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan Kiyai. Asrama para santri tersebut berada di lingkungan komplek pondok pesantren, yang terdiri dari rumah tinggal kiyai, mesjid, ruang untuk belajar, mengaji, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.(Haedari, 2004: 31)

Pondok pesantren jika dilihat dari segi latar belakangnya, tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam masyarakat yang dilatari berbagai implikasi politis-kultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama Islam pada saat itu yang berusaha menghindarkan tradisi serta ajaran agama Islam dari pengaruh kebudayaan barat, terutama yang di bawa penjajah.

Pondok pesantren juga merupakan organisasi Islam yang sudah barang tentu segala gerak organisasinya berazaskan Islam, apalagi tujuan organisasi pesantren sedikit banyaknya menyinggung ukhuwa, dakwah Islamiyah dan sebagainya. (Sukir, 1983: 172)

Kemudian di lihat fungsi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga keagamaan, dimana lembaga ini merupakan saksi utama bagi penyebaran Islam di Indonesia, karena pondok pesantren adalah sarana penting bagi kegiatan Islamisasi di Indonsia. Dan dalam hal ini Ahmad Tafsir menyatakan : (Turmudi, 2004:31)

“pesantren sebagai komunitas dan lembaga penyiar Islam yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air yang telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia yang religius. Lembaga tersebut melahirkan banyak pemimpin bangsa di masa lalu ,kini dan masa yang akan mendatang. Lulusan pesantren tak pelak lagi bnyak mengambil partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa”

Sebagaimana diketahui bahwa pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan tidak hanya bergerak dalam bidang pendidikan, tetapi juga sedikit banyak menyinggung perihal dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat luas demi pembangunan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Namun demikian gejala-gejala yang penulis lihat di lapangan menunjukkan suatu indikator bahwa pondok pesantren Nurul Islam Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuansing sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga dakwah tidak sejalan dengan tujuan berdirinya, sebagaimana yang diharapkan. Adapun gejala-gejala yang dimaksud antara lain :

1. Belum terlihatnya sistem Pondok pesantren Nurul Islam sebagai lembaga konsultasi penyuluhan tentang ajaran Islam kepada santri.
2. Terdapatnya beberapa mushallah atau surau yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya.
3. Sangat kurangnya minat para santri untuk mengetahui serta memperdalam ilmu agama

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul : **Sistem Dakwah Pondok Pesantren Nurul Islam Kuansing Terhadap Pembinaan Akhlak Santri.**

B. Alasan Pemilihan Judul

Penulis mengangkat penelitian ini berdasarkan alasan sebagai berikut :

- 1) Masalah ini sangat menarik untuk diteliti, karena masalah ini menyangkut perihal dakwah islamiyah sebagai bentuk sistem dakwah pondok pasentren Nurul Islam terhadap pembinaan akhlak santri, dimana judul penelitian ini cukup relevan dengan jurusan penulis, yaitu Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

- 2) Adanya keinginan yang kuat untuk memahami secara jelas tentang sistem dakwah Pondok Pesantren Nurul Islam Kuansing terhadap pembinaan akhlak santri.
- 3) Judul ini penulis pilih atas pertimbangan dan kemampuan penulis sendiri, karena terjangkau oleh penulis baik dari waktu, tempat dan biayanya (sarana dan prasarana).

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, maka di pandang perlu oleh penulis untuk memberikan pengertian dari pada istilah-istilah berikut :

1. Sistem

Menurut Drs.Suhaimi. D, dalam jurnal risalah, edisi April 2001 M, mengutip pendapat Komaruddin, menjelaskan bahwa, sistem adalah cara, artinya cara melakukan sesuatu pekerjaan tertentu, yaitu serangkaian bagian yang berhubungan satu sama lain yang bertindak bersama-sama dalam tujuan yang sama sehingga menghasilkan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh sendiri.

2. Dakwah

Perkataan dakwah berasal dari bahasa arab: Da'a yad'u, da'watan yang berarti menyeru, memanggil, mengajak manjumu. Dalam pengertian umum dakwah adalah suatu cara tuntutan manusia bagaimana menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan idiologi, pendapat, pekerjaan tertentu. (Omar, 1992: 1) Sedangkan dakwah yang dimaksud di sini adalah segala usaha yang kegiatannya disengaja dan berencana dalam wujud sikap ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik secara langsung atau tidak langsung. Di tunjukan kepada

orang perorangan, masyarakat, golongan supaya menghayati dan mempelajari serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pondok pesantren

Istilah pondok pesantren biasanya di gunakan untuk menunjukan hal yang sama. Istilah pondok pesantren berasal dari bahasa arab, yaitu funduq, yang berarti asrama. Sedangkan istilah pesantren menurut Dhofier, berasal dari kata santi yang berarti murid. Orang jawa biasanya menambahkan awalan pe dan akhiran an untuk menunjukan tempat di mana sesuatu itu berada. Jadi pesantren adalah tempat dimana santri (murid) tinggal. (Turmudi, 1983: 35)

4. Pembinaan

Secara umum pembinaan sering diartikan sebagai usaha untuk memberikan pengarahan dan bimbingan guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

5. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab “Akhlāq” yang merupakan bentuk jamak dari “khuluq” mempunyai arti ‘budi pekerti, tabiat, watak. Dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan moral, etika. (Sah Saputra, 1996:44).

6. Santri

Santri menurut Profesor Jhon yang dikutip oleh Zamakhsari Dhofier, bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.

Sedangkan menurut penulis adalah murid atau orang yang mempelajari kitab-kitab agama Islam yang menjadi sumber ilmu agama melalui para kiyai, ustad atau ustazah. (Dhofier, 1982: 18)

Adapun yang dimaksud penulis dalam judul ini adalah dasar asas-asas Islam yang dapat membentuk atau membina akhlak santri maka dengan itu dapat diterapkan oleh sistem dakwah pada santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Kec.Gunung Toar Kab.Kuasing.

D. Batasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana sistem dakwah pondok pesantren Islam terhadap pembinaan akhlak santri di Kec.Gunung Toar Kab.Kuansing.

E. Perumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem dakwah Pondok Pesantren Nurul Islam terhadap pembinaan akhlak santri.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat sistem dakwah pondok pesantren Nurul Islam?

F. Tujuan / Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini yang menjadi tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui sistem dakwah Pondok Pesantren Nurul Islam terhadap pembinaan akhlak santri di Kec.Gunung Toar Kab.Kuansing.

- b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan penghambat dakwah pondok pesantren Nurul Islam?

2. Kegunaan penelitian

a. Bagi pengembangan ilmu (teoritis)

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dan memperkaya pustaka tentang kajian ilmu pengembangan agama islam dan ilmu-ilmu social keagamaan lainnya yang berkaitan dengan disiplin keilmuan terutama masalah dakwah Islamiyah dan proses pembinaan akhlak santri.

b. Bagi penulis

Dengan hasil penelitian diharapkan dapat memenuhi persyaratan bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana sosial islam (S.Sos.I) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

c. Bagi guna laksana (praktis)

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan kepada pondok pesantren yang di teliti oleh penulis dan sebagai informasi pendukung bagi pihak lainya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

G. Kerangka Teori dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Teori merupakan serangkaian konsep, defnisi dan proposi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena, gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang

lainya dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut. (Masri dan Effendi Singarimbun, 1995:48)

a) Sistem Dakwah

Sebelum membicarakan sistem dakwah terlebih dahulu dijelaskan pengertian sistem. Nasaruddin memberikan definisi bahwa sistem itu sebagai berikut :

Sistem menurut arti lughat adalah suatu kelompok unsur-unsur yang paling berhubungan membentuk suatu kesatuan kolektif. (*a group of interrelated elements forming a collective entity*). Maksud sistem adalah suatu rangkaian kegiatan yang sambung menyambung saling berkaitan menjelmakan urutan.

Sementara itu, Iskandar Wiryakusumo mendefinisikan sistem sebagai : suatu organisasi dari kumpulan komponen yang berhubungan satu sama lain. Kemudian beliau membagi sistem menjadi:

- a) Suprasistem, yaitu sistem yang lebih kompleks atau lebih besar dengan terdiri dari banyak komponen.
- b) Subsistem, yaitu sistem yang lebih kecil yang mungkin merupakan bagian dari sistem.

Dengan demikian sistem ini akan menjadi suatu alat yang penting untuk mengontrol dan mendorong transfer prinsip-prinsip dari bidang ke bidang yang lainnya. Dan tidak perlu untuk menduplikasikan atau mentriplikasi penemuan prinsip yang sama dan berbeda-beda yang terisolir satu sama lainnya. Pada saat yang sama dengan merumuskan yang sama pasti, teori sistem umum akan mencegah dilakukannya analogi dangkal yang tak berguna bagi ilmu pengetahuan.

Dari pengertian di atas sekarang jika dikaitkan dengan sistem dakwah Islam dan sistem dakwah adalah merupakan ajaran yang bersumber dari wahyu Ilahi yang antara isi-isi wahyu itu sangat terkait dengan lainnya. Al-qur'an merupakan sistem wahyu yang ayat-ayatnya tidak dapat dilepaskan begitu saja dari ayat-ayat lainnya. Demikian hadits sebagai sumber kedua setelah Al-qu'an. Kalau kita membagi isi pokok ajaran Islam menjadi keimanan syari'ah dan muamalah, maka ketiga-tiganya itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Maka aspek-aspek Islam tentang dakwah Islam juga tidak bisa kita lepaskan dari Islam secara keseluruhan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa islam adalah suprasistem dari dakwah. Ini berarti bahwa Islam merupakan sistem yang lebih komplek atau lebih luas dimana di dalamnya terdapat komponen dakwah sebagai suatu sistem.

Secara mikro, dakwah juga dapat dipandang secara makro dan mikro. Sedangkan makro sistem dakwah adalah merupakan subsistem sosio kultural dalam arti yang luas, sehingga analisa terhadapnya tidak dapat dilepaskan dengan subsistem ideologi, politik, pendidikan, ekonomi, ilmu teknologi, dan budaya dalam arti sempit. Secara mikro dakwah Islam merupakan sistem yang berdiri sendiri sehingga analisa terhadapnya berdasarkan analisa faktor komponen yang membentuk sistem.

Sebagai suatu kegiatan, dakwah tidak dapat terlepas dari berbagai komponen yang mendukung kegiatannya. Komponen-komponen dakwah tersebut bersatu membentuk sebuah sistem yang paling mendukung sehingga terlaksana kegiatan yang dinamakan dengan dakwah.

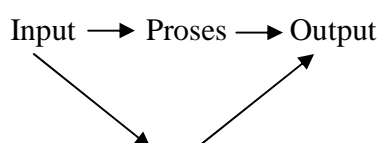
Sistem dakwah terbentuk dari beberapa sub sistem yang merupakan komponen-komponen yang lebih kecil dan merupakan bagian dari sistem dakwah secara keseluruhan.

Beberapa sub sistem yang merupakan komponen dari dakwah tersebut tidak lain adalah unsur-unsur dakwah itu sendiri, yaitu da'i (subjek dakwah) mad'u (mitra dakwah) maddah (matri dakwah) wasilah (media) metode (thariqah) dan atsar (efek dakwah). Keseluruhan dari subsistem-subsistem dakwah ini merupakan satu kesatuan yang sangat terkait satu dengan yang lainnya. Jika satu sistem saja terlepas atau diabaikan dari keseluruhan dakwah maka target yang merupakan cita-cita dakwah terganggu.

Dalam sistem selalu terdapat *input*, *output*, dan proses. Ketiganya harus selalu terkait dengan sambung-menyambung trus-menerus sehingga merupakan suatu proses yang tidak berhenti pada satu titik.

- 1) Input : adalah da'i sebagai sumber informasi atau sebagai komunikator.
- 2) Output : adalah cita-cita dakwah yang merupakan cita-cita jangka panjang.
- 3) Proses : pelaksanaan dakwah.
- 4) Feedback : adalah proses umpan balik dari mitra dakwah setelah proses dakwah, yang kemudian diikuti proses evaluasi secara cermat dan tindakan korektif, untuk selanjutnya berproses secara menyeluruh tetapi saling berkaitan dan sambung-menyambung dan akhirnya pada garis final yang merupakan cita-cita dakwah (*output*).

Menurut Razak mengatakan suatu sistem dakwah hendaklah jelas yang menjadi input dan yang akan menjadi output. Diantara keduanya terjadi suatu proses tertentu. Maka skema kasar suatu sistem dakwah adalah sebagai berikut :



Feedback

Sistem dakwah dibagi menjadi sistem terbuka, yaitu sistem yang menerima input dari luar dan mengeluarkan output keluar dari sistem dan sebaliknya ada sistem yang tertutup. Melihat kerangka sistem dakwah di atas, maka sistem dakwah adalah sistem yang terbuka, di samping sebagai sistem *input-output* dan sistem *feedback*.

Sistem dakwah dapat disebut sebagai sistem input-output, sistem terbuka dan sistem feedback. Pertama, dakwah sebagai sistem input menjadi output, artinya bahwa sistem dakwah dibentuk oleh komponen-komponen yang mentransformasikan input menjadi output (realitas islam). Faktor kualitas da'i dalam proses perubahan ini sangat menentukan, dan terakhir adalah faktor hidayah dari Allah swt. Proses interelasi dan interaksi komponen dipandang sebagai fungsi yang menghubungkan input dan output sistem. Kedua, dakwah sebagai sistem terbuka, artinya bahwa sistem dakwah dipengaruhi oleh lingkungan sosio kultural. Ketiga, sistem dakwah sebagai sistem feedback, artinya sistem dakwah dipengaruhi oleh umpan balik yang datang dari sistem itu sendiri. Meskipun umpan balik itu tidak langsung tetapi output sistem yang diberikan kepada lingkungan akan mempengaruhi kondisi lingkungan dan kadar apa pun.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem dakwah adalah segala unsur elemen yang terkait dan saling berhubungan yang menunjang terlaksananya suatu kegiatan dakwah dan tercapainya tujuan atau sasaran dakwah tersebut.(Ginda, 2007: 103).

b) Dakwah bil-lisan

Secara etimologi dakwah bil-lisan al-haal merupakan penggabungan dari tiga kata yaitu kata dakwah, lisan, dan al-haal. Kata dakwah berasal dari akar kata da'a, yad'u, da'watan yang berarti memanggil, menyeru. Kata lisan berarti bahasa, sedangkan kata al-haal berarti hal atau keadaan. Lisan al-haal mempunyai arti yang menunjukkan realitas sebenarnya. Jika ketiga kata tersebut digabungkan maka dakwah bi lisan al-haal mengandung arti "memanggil, menyeru dengan menggunakan bahasa keadaan " atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata. Pengertian ini sejalan dengan ungkapan hikmah : *Lisan al-haal abyantu min lisan al-maqaal*, kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan. (Suparta, 2003 : 218)

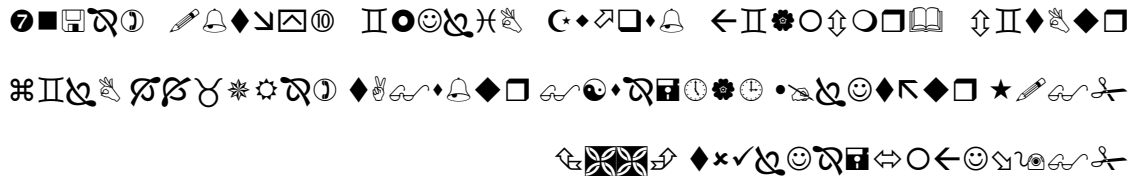
Dengan demikian yang maksud dengan dakwah bil lisan al-haal adalah memanggil, menyeru kejalan tuhan untuk kebahagiaan dunia akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang didakwahi (mad'u) atau memanggil, menyeru kejalan tuhan untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia.

Dalam sebuah tulisanya, M.Yunan Yusuf mengungkapkan bahwa istilah dakwah bil lisan al-haal di pergunakan untuk merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan / perbuatan nyata.

Karena merupakan aksi atau tindakan nyata maka dakwah bil lisan al-haal lebih mengarah pada tindakan menggerakkan / "aksi menggerakkan " sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan dakwah. Kemajuan kemunduran ummat Islam sangat

berkaitan erat dengan dakwah yang dilakukannya. Karena itu, al-qur'an menyebutkan kegiatan dakwah dengan *absanul qaula* (ucapan) dan perbuatan yang baik.



Artinya : Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"(Qs.Fussilat:33)

Dakwah yang diungkapkan dalam ayat tersebut tidak hanya dakwah berdimensi ucapan atau lisan tetapi juga dakwah dengan perbuatan yang baik (uswah) seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Dakwah bil lisan al-haal merupakan sebuah metode dakwah yakni metode dakwah dengan menggunakan kerja nyata. Sebagai sebuah metode, dakwah dengan lisan al-haal juga terikat pada prinsip-prinsip penggunaan metode dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sebelum mngemukakan prinsip-prinsip penggunaan metode dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode, ada hal-hal yang perlu diingat dalam penggunaan mtode tersebut :

- a. Metode hanyalah suatu pelayanan, suatu jalan atau alat saja.
- b. Tidak ada metode yang seratus persen baik.
- c. Metode yang sesuai sekali pun belum menjamin hasil yang baik dan otomatis.
- d. Suatu metode yang sesuai bagi seorang dai belum tentu sesuai dengan dai yang lainnya.

e. Penerapan metode tidak berlaku selamanya.

Sebagai suatu metode dakwah, metode dakwah bi lisan al-haal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor penggunaan metode. Dengan demikian bentuk pelaksanaan dakwah bi lisan al-haal bersifat sangat kondisional.

Dalam konteks dakwah khususnya dakwah bi lisan al-haal, pemahaman tentang kebutuhan sasaran dakwah mutlak diperlukan. Sebagai salah contoh berdakwah dikalangan masyarakat miskin tidak fektif dengan hanya brceramah tetapi akan efektif bila dakwah dilakukan dengan menyantuni mereka.

Dengan kata lain dakwah bil- lisan adalah penyampaian dakwah melalui lisan (ceramah langsung antara subjek dan objek).

Menurut penulis dakwah bil- lisan bisa efektif atau bisa juga tidak efektif.

a. Dakwah bi lisan yang efektif

- 1) Berkaitan dengan acara-acara ritual seperti khutbah jum'at, memperingati hari besar Islam, hari raya, dikatakan efektif karena ia merupakan bagian dari ibadah.
- 2) Materi yang disampaikan berupa tuntunan yang praktis yang di sampaikan kepada mad'unya yang terbatas terhadap jumlah dan luas ruangnya.
- 3) Dakwah yang disampaikan dengan sistem dialog bukan monolog sehingga audiens begitu paham.

b. Dakwah bi lisan yang kurang efektif

1. Dakwah diadakan secara rutin tetapi tidak terprogram

2. Dakwah disampaikan seperti pada hari-hari besar Islam. Meskipun manfaatnya besar bagi syiar Islam. Namun hasil yang didapat bagi mad'u kurang maksimal.

c) Dakwah bil- Haal

Dakwah bil-Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh rasulullah SAW, terbukti bahwa pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah pembangunan Masjid Quba, mempersatukan kaum Ansor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwa islamiyah dan seterusnya. Atau bisa juga dikatakan bahwa dakwah bil-hal dilakukan melalui ahklah karimah, memberikan tauladan.(Yunus, 1994: 254). Dan dakwah bil-hal ini ternyata sangat efektif akan tetapi sebagian besar ummat Islam kurang memperhatikan efektivitas dakwah dengan cara ini, sehingga mereka lebih suka berdakwah bil-lisan. Padahal hasilnya tidak maksimal dan sangat lamban. Berbeda dengang dakwah bil-hal yang menghasilkan karya nyata yang mampu menjawab hajat hidup manusia, misalnya menyantuni anak yatim piatu, membayar SPP anak-anak kurang mampu, memberi pelayanan kesehatan, membagi-bagikan sembako, membantu korban bencana alam dan lain sebagainya.

Sebenarnya konsep dakwah bil-hal ini bersumber pada ajaran islam yang dicontohkan langsung oleh rasulullah dan para sahabatnya sehingga ummat Islam yang seharusnya menjadi pelopor pelaksanaan dakwah ini. Namun bila kita lihat sekeliling kita, ternyata para misionaris Kristen katolik yang mempraktekkannya, sedangkan dawah Islam tetap terjebak pada nilai normalistik yang kaku, sehingga sering terjadi perpindahan agama khususnya dipelosok-pelosok yang kondisi ekonomi masyarakat (Islam)nya

memprihatinkan. Bagi mereka (orang awan) yang terpenting bagaimana bisa bertahan hidup.

Kenyataan ini membuktikan betapa efektifnya dakwah bil-hal itu. Tanpa mengabaikan dakwah bil-lisan, maka dakwah bil-hal seharusnya menjadi prioritas utama, sekaligus merupakan usaha preventif bagi ummat Islam (di pelosok desa) agar tidak pindah agama.

d) Dakwah di Pondok Pesantren Nurul Islam

Dalam mewujudkan masyarakat agar senantiasa menjalankan syariat Islam. Maka dalam hal ini membutuhkan stimulus atau membutuhkan motivasi dari orang-orang yang betul-betul mempunyai ilmu dan mempunyai loyalitas di tengah-tengah masyarakat, mereka itu adalah para ilim ulama (da'i).

Dalam hal ini dakwah yang mempunyai sistem adalah dakwah yang sudah terprogram kegiatannya, baik dari materi, da'inya. Antara input, output dan prosesnya jelas, sehingga pelaksanaan sesuai dengan apa yang diinginkan mad'unya. Untuk ketiga proses tersebut saling berkaitan sehingga terjalin kerja sama demi terciptanya sistem dakwah tersebut. Dengan kata lain dakwah yang mempunyai sistem itu bisa mempengaruhi audiensnya kearah yang lebih baik sehingga hasil dakwah itu tampak. Seperti yang telah dilakukan pondok pesantren nurul Islam di bawah ini, Kegiatannya sudah jelas dan terprogram.

Aktivitas dakwah di Pondok Pesantren sudah berjalan mulai sejak berdiri Pondok Pesantren Nurul Islam sampai saat sekarang bahkan sudah menjadi darah daging bagi santri itu sendiri. Aktivitas dakwah di Pondok Pesantren Nurul Islam di adakan yaitu :

- a) Setiap subuh pukul 05.00 sampai 06.00 Wib di adakan kultum oleh para santri.
- b) Sore jum'at pukul 14.0.30 sampai 15.30 Wib muhadarah yang dilakukan oleh santri

Adapun dalam kegiatan tersebut di sampaikan oleh ustad atau para santri untuk menyampaikan ceramah.

Dari kedua dakwah diatas dapat penulis simpulkan bahwa masing-masing bentuk dakwah tersebut, mempunyai kekurangan dan kelebihan. Dakwah bil-lisan mempunyai kelebihan dari segi proses komunikasi yang dilakukan bersifat langsung dalam arti tatap muka secara langsung dengan mad'u dengan demikian da'i dapat mengetahui efek komunikasinya pada saat itu juga. Tanggapan atau respon mad'u bisa tersalurkan langsung kepada da'i.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelebihan dari tatap muka ini adalah dapat mengetahui secara langsung apakah pesan yang disampaikan diterima mad'u atau tidak mengetahui siapa yang sebenarnya menjadi sasaran dakwah. Kelebihannya adalah hanya bisa didengar oleh orang yang mengikutinya.

Sedangkan untuk dakwah bil-Hal mempunyai kelebihan adalah mudah dilakukan dengan melihat pada contoh kongkrit hal ini lebih baik dari dakwah bil-lisan dengan ditambah dan diiringi dengan perbuatan yang nyata. Adapun kelemahannya tidak semua orang dapat dijadikan tauladan bagi mad'unya.

e) Pengertian membina akhlak santri

Akhlak adalah budi pekerti, kelakuan, watak.

Didalam kamus dewan bahasa dan pustaka edisi II, memperbaiki berarti membetulkan atau memulihkan. Ia juga adalah proses bimbingan dan bantuan terhadap individu mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyelesaian diri secara baik dan maksimum disekolah, keluarga dan masyarakat.

Menurut Imam Ghazali dalam kitab “Ihya” akhlak sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Asmaran, 2002: 2)

Dari pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa akhlak ialah sesuatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan membentuk suatu kepribadian sehingga timbullah berbagai macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kondisi jiwa manusia yang sangat memerlukan pembinaan serta pendidikan ke arah yang lebih baik, karena kondisi ini sangat rawan dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar kita, atau mudah tercemar oleh berbagai bentuk kebudayaan yang masuk kedalam lingkungan kita terutama pada remaja.

Islam adalah agama yang memberikan penumpuan yang penting terhadap akhlak dikalangan umat manusia. Akhlak membina diri seseorang manusia menjadi seseorang yang tunduk kepada kebenaran / perintah Ilahi, manusia sifatnya suci. Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah dalam tugas / kewajiban utamanya ialah untuk mengajar manusia supaya memiliki akhlak dan budi pekerti yang mulia. Beliau bukan

saja memberi pengajaran berkaitan pembinaan akhlak manusia tetapi sekaligus menjalani hidupnya sebagai contoh untuk ditauladani.

Artinya : aku diutus untuk menjadi guru dan saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Akhlak dapat disamakan artinya dengan moral. Moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang maju, maupun masyarakat yang masih terbelakang. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang sudah rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu.

Yang dimaksud dengan moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan itu haruslah mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi. (Zakiah, 1994 :63)

Moral adalah realisasi dari kepribadian (mental) pada umumnya, bukan hasil pikiran semata. Berapa banyaknya orang, yang tahu bahwa yang dikatakan atau yang dilakukannya sebenarnya tidak dapat diterima oleh akal nya sendiri, tapi ia masih tidak sanggup menghindarinya.

Islam berkeyakinan bahwa pendidikan manusia mudah diikuti melalui pendekatan, yaitu melalui pemahaman dan dicontohi melalui perbuatan, akhlak yang dimiliki oleh seseorang individu melahirkan seseorang yang berfaedah dan berguna kepada masyarakat dan Negara. Nilai akhlak yang tinggi sepatutnya melahirkan individu yang bersifat maju dan progresif yang berperan secara positif dalam semua aspek pembangunan masyarakat.

2. Konsep Oprasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Guna untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini oleh pihak pembaca, maka istilah-istilah pokok yang khusus dalam penelitian ini perlu dibuat dalam konsep operasional dan diartikan sebagai pengertian khusus yang berlaku dalam pengertian ini.

Konsep operasional yang digunakan untuk menyaring data-data yang diperoleh dilapangan hal ini sangat perlu supaya tidak terjadi salah pengertian pemahaman dalam penelitian ini.

Sistem dakwah : berhubungan banyaknya bentuk- bentuk sistem dakwah yang ada, namun penulis hanya sajikan sistem dakwah bi lisan, yaitu penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah)

Pembinaan akhlak santri: memberikan arahan kepada santri agar moral atau akhlak bisa baik, berdasarkan rasa ikhlas karena Allah semata untuk kebahagiaan bersama.

Ada pun indikator dari sistem dakwah pondok pesentren Nurul Islam Kuansing terhadap pembinaan akhlak santri adalah sebagai berikut:

- 1) Indikator sistem dakwah di pondok pesantren Nurul Islam.
 - a) Dakwah yang dilakukan berkesinambungan
 - b) Dakwah yang dilakukan sudah terprogram dengan baik dan rapi.
 - c) Mempunyai metode yang bagus dalam menyampaikan kepada santri.
 - d) Ketika berdakwah mengadakan tanya jawab antara santri dengan guru.
 - e) Mempunyai sistem dakwah yang baik.

2) Indikator pembinaan akhlak santri.

- a) Memiliki sikap atau tingkah laku yang baik.
- b) Para guru menggunakan pakaian yang sopan.
- c) Tutur bahasa yang rendah dan memiliki sopan santun.
- d) Mengajak santri mengerjakan shalat.
- e) Adanya motivasi.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Islam di Kec.Gunung Toar Kab.Kuansing

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru yang ada di pondok pesantren. Sedangkan sebagai objeknya adalah sistem dakwah pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi terhadap pembinaan akhlak santri.

3. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek penelitian, yaitu guru yang ada di pondok pesantren Nurul Islam sebanyak 21 orang, dan pembina asrama sebanyak 4 orang. Disini penulis mengambil keseluruhan subjek penelitian dijadikan sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi, yaitu turun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara dekat (pasti) mengenai permasalahan yang akan diteliti baik subjek maupun objeknya
- 2) Angket yaitu penulis membuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis tentang masalah yang diteliti yang diajukan kepada responden yang telah ditentukan yang mana dijadikan data primer.
- 3) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari sumber primer dan sekunder tentang proses bukti nyata atau objektif seperti tulisan-tulisan (serat keterangan persaksian), surat keputusan suatu lembaga pondok pesantren.
- 4) Wawancara yaitu penulis mengadakan wawancara dengan pengurus pondok pesantren dan guru, serta pembina asrama yang ada di pondok pesantren Nurul Islam.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul dan tersusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya, penulis akan menganalisa data tersebut, kemudian data yang ada akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu data yang kualitatif yang digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sedangkan data kuantitatif dalam bentuk angka-angka yang dipersentasekan, selanjutnya ditransformasikan atau diubah dalam bentuk kata-kata, setelah mendapat hasil akhir akan dikuantitatifkan kembali, teknik ini dikenal dengan istilah teknik *deskriptif kuantitatif persentase*. (Arikunto, 2002:208). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

F = Jarak atau banyaknya individu

N = Angka persentase

Adapun kreterianya adalah:

1. Baik 76% - 100%
2. Cukup Baik 56% - 75%
3. Kurang Baik 40% - 55%.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi penulisan skripsi ini maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan tentang judul yang akan dibahas. Pembahasan dalam skripsi ini di bagi kepada lima bab.

BAB I : PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN yang terdiri dari geografi dan demografi kec.gunung toar,keagamaan, sejarah berdiri pondok pesantren nurul islam, keadaan guru, keadaan santri, serta kurikulum pendidikan dan pengajaran.

BAB III : PENYAJIAN DATA tentang system dakwah pondok pesantren terhadap pembinaan akhlak santri di kuansing

BAB IV : ANALISA DATA akan diuraikan tentang analisis data terhadap pembahasan yang ada di bab III

BAB V :PENUTUP yang merangkumi kesimpulan, serta saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri Pondok Pesantran Nurul Islam

Pondok pesantren Nurul Islam terletak di Desa Kampung Baru Toar Kecamatan Gunung Toar. Kabupaten Kuantan Singingi. Tokoh pendirinya adalah seorang perantau yang berasal dari Sumatera Barat tepatnya di Sijunjung yang bernama Buya T.Marwin Sa'ad dengan nama lengkapnya adalah Tuanku Mudo Marwin Sa'ad, dengan gelar Malin Muhammad.

Buya Marwin Sa'ad adalah seorang tokoh yang idealis, cita-citanya tinggi dengan cakrawala berpikir dan pandangan yang jauh kedepan. Sebagai seorang yang berilmu pengetahuan, ia menginginkan apa yang diketahuinya dapat pula diketahui dan dirasakan oleh orang banyak.

Usaha-usaha yang dilakukan dengan berdakwah, memberikan pengaajian-pengajian, berceramah ternyata tidaklah cukup baginya untuk mengembangkan pendidikan Agama Islam di Desa Kampung Baru. Namun jauh dalam lubuk hatinya terpendam cita-cita yang suci yaitunya ingin mendirikan Sekolah sendiri.

Meskipun belum terpikirkan baginya, apakah sudah tepat waktunya pada masa itu dan sudah bersediakah masyarakat menerima himbuan agar menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang akan didirikanya. Buya Marwin Sa'ad menceritakan niatnya untuk membangun sekolah kepada istri dan tujuh muridnya.

Adapun tujuh murid Buya Marwin Sa'ad tersebut adalah:

1. Ahmad Darmawis berasal dari seberang Pebaun
2. Muhammaad Thaib Usman berasal dari Seberaang Pantaaai
3. Rusdi Ibrahim berasal dari Lubuk Ambacang
4. Abdul Karim Bakri berasal dari Pebaun
5. Ali Muhammad berasal dari Seberakon
6. Nuradi Ibrahim berasal dari Sungai Pinang
7. Muhammad Syafi'I Hasan berasal dari Rantau Sialang

Dengan tekad yang bulat serta adanya dukungan dari istrinya yang tercinta Umi Barkam Ahmad serta tujuh orang muridnya Buya Marwin Sa'ad mengadakan musyawara di Desa Petapahan tepatnya sore senen atau malam selasa pada tangga 18 Desember 1962. Tepatnya pada tanggal 09 April 1963 maka didirikan sekolah Agama yang waktu itu diberi nama PGA Nurul Islam (Pendidikan Guru Agama), yang mana pada awalnya murid beliau hanya berjumlah 36 oraang. Pada tanggal 14 Mei 1963 diadakan peresmian dan do'a selamat atas pemakaian sekolah tersbut.

Walaupun dalam mendirikan sekolah tersebut beliau mengalami kekurangan biaya, akan tetapi dengan semangat serta rasa tanggung jawab terhadap pembangunan sekolah tersebut dapat dibangun dengan apa adanya. Meskipun ada berbagai pihak yang menawarkan bantuan untuk pembangunan sekolah akan tetapi ditolak secara halus.

Pondok Pesantren Nurul Islam (PPNI) yang didirikan pada tahun 1963 M, di Desa Kampung Baru Toar adalah satu Desa yang penduduknya 100% baragama Islam. Pondok Pesantren Nurul Islam adalah satu bangunan pribadi bagi Buya Marwin Sa'ad dan Ummi

Barkam Ahmaad. Satu-satunya sekolah madrasah yang berbentuk Yayasan, dan tidak menonjolkan faham atau pendirian.

Walaupun nama sekolah ini bersemayam dalam hati masyarakat akan tetapi masih ada sebbagian masyarakat yang merasa tidak senang dengan lembaga pendidikan ini. Namun hal inipun dijadikan sebagai pendorong dalam memajukan Pondok Pesantren Nurul Islam ini.

Namun hal itu tidak berlangsung lama, dengan banyak kegiatan kagamaan yang dilaksanakan oleh keluarga Nurul, serta berbagai prestasi yang telah diukir, ditambah lagi alumni-alumni Nurul Islam yang selalu mengharumkan namanya. Serta turut aktif dalam mengambil bagian usaha pningkatan kehidupan beragama dalam masyarakat.

Dengan melihat kemampuan dan kenyataannya dimasyarakat, barulah mereka menghadapkan mukanya kepada PPNI. Setelah itu barulah mereka menyadari akan kemampuan PPNI tidak lagi dipandang sebelah mata untuk mendidik putra-putrinya ke sekolah tersebut.

Sekolah PPNI ini memiliki komplek dan asrama sendiri yang disediakan untuk para pelajar yang datang dari jauh ataupun yang dekat dari sekolah ini. Namun semuanya dianjurkan agar tinggal dikomplek pondok pesantren Nurul Islam. Sehingga diharapkan para pelajar Nurul Islam dapat berkumpul dikomplek yang terpisah antara asrama putra dan putri.

Inilah siasat pendidikan yang menjadi ide tersendiri bagi Buya Marwin Sa'ad, kerena dengan cara berkomplek dan berasrama inilah Buya dapat memberikan berbagai pelajaran tambahan diluar sekolah. Pelajar Nurul Islam dilatih dan dibiasakan dalam

bidang amaliyah dan ubudiyah, dilatih berdakwah dan berkhotbah, diajarkan shalat berjama'ah setiap waktu serta praktek ibadah lainnya.

Para siswa dibiasakan bekerja sama, gotong royong, penggunaan waktu, jam istirahat, menghafal, olah raga dan bermain diatur dengan sebaik mungkin. Demikianlah langkah-langkah pendidikan pondok pesantren Nurul Islam yang dilaksanakan oleh Buya Marwin Sa'ad dieskolah dan diasrama, sampai sekarang masih nampak semakin berbenah baik dari segi pembangunan fisik maupun dari segi pendidikannya.

B. Wilayah (Geografis)

a. Bidang Pemerintahan

1. luas wilayah

1.1 Luas Desa Kampung Baru: 1.325 KM

1.2 Batas wilayah

- Utara – berbatasan dengan Jake.
- Selatan berbatasan dengan Teberau Panjang.
- Barat berbatasan dengan Petapahan.
- Timur berbatasan dengan PS.Berebus / Lubuk Terentang.

2. Kondisi Geografis

- a) Ketinggian tanah dari permukaan laut 300 M
- b) Banyak curah hujan.
- c) Topografi (daratan rendah / tinggi, pantai)
- d) Suhu udara rata-rata.

3. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan)

- a) Dari pusat pemerintahan Kecamatan 0 km.
- b) Dari pusat Ibu kota Kabupaten 10 km
- c) Dari pusat Ibu kota Propinsi 157 km.
- d) Dari pusat Ibu kota Negara.

a. Bidang Pembangunan

a) Agama

Agama penduduk daerah Desa Kampung Baru, baik mereka yang asli maupun kaum pendatang umumnya beragama Islam.

b) Kesehatan

- Puskesmas 1 unit
- Posyandu 2 unit

c) Pendidikan

- Pendidikan Umum
 - a. Kelompok bermain
 - b. TK : 1 unit
 - c. SD : 1 unit
 - d. SLTP : 1 unit
 - e. SLTA :1 unit
- Pendidikan Khusus
 - a. Pendok pesantren : 1 unit
 - b. Madrasah : 1 unit
 - c. Sekolah luar biasa.

C. Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kampung Baru tahun 2010:

a. Jenis kelamin

Laki-laki : 617

Perempuan : 688

Jumlah : 1.285

b. Kepala keluarga

Laki-laki : 302

Perempuan : 47

Jumlah : 349

D. Pengurus Sekolah

Pengurus sekolah pondok pesantren dipimpin oleh Drs.H.Faqih Sa'aduddin Kamal Hs.

E. Pengurus Yayasan

Pengurus yayasan Pondok pesantren Nurul Islam dipimpin oleh Drs.K.H.M.Syafe'i Hasan.

F. Kurikulum Pemerintahan

Menurut Zuhairi dalam bukunya metode khusus pendidikan mengatakan bahwa: kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah ilmu pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai tujuan yaitu tingkat atau ijazah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sekelompok mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang harus ditempuh untuk mencapai tingkat tertentu untuk mendapatkan ijazah. Kurikulum ini senantiasa bersifat dinamis dan

disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Tentunya selalu adanya perbaikan kurikulum kepada yang lebih sempurna. Adapun kurikulum yang di pakai di pondok pesantren Nurul Islam Kampung baru Toar adalah kurikulum MTS ddan MA tahun 2003 yang disusun oleh Depertemen Agama RI. Khusus untuk pelajaran pondok perlu kebijaksanaan dari pengurus pondok pesantren seperti, Ilmu nahwu, Syaraf, Balaghah dan Mustalah Hadits.

G. Jumlah Guru

No	Nama/NIP	Tempat Tanggal lahir	L / p	Agama	Sta.	Jabatan	Gol	Gu bid	Jlh Jam
01	Drs. H. Faqih Sa'duddin Kamal, Hs	1945	L	Islam	K	Pimpinan Pondok	Yys	Nahu Sharaf	6
02	Drs.Syafri.MM NIP. 19680501 199803 1 003	Toar, 01-05-1968	L	Islam	K	Kepala	IV A	Sejarah	3
03	Elfian Helmi, S.PdI NIP.131 231 405	Bukit Tinggi, 1956	L	Islam	K	Waka	IV A	Akidah Akhlak, Armel	12
04	Marmi	Ponorogo, 12-06-68	P	Islam	K	Bendahara	Yys	B.Arab	6
05	Juharisman	Bengkalis, 05-12-77	L	Islam	K	Bag. Kurikulum P. Pramuka / Wali Kelas	Yys	SKI, TIK	16
06	Beben Suhandra	Bj. Guntung, 26-06-72	L	Islam	K	Bag. Kesiswaan	Yys	Mtk	24
07	Sopian S.S.PdI	Bukit Bual, 29-11-56	L	Islam	K	P.Asrama	Kmt	I.Tajwid/Hifzil	6
08	Sutan Mansur.Amd NIP.150 219 596	Kp.Baru, 19-07-1957	L	Islam	K	Wali Kelas/Guru	III D	Terjemah, Al-Hadits, Kholasah, Armel	24
09	Japilus.S.PdI	Sei Alah, 07-08-68	L	Islam	K	Wali Kelas/Guru	Yys	PPKN, Aqidah	22
10	Weldayanti.S.PdI	Bukit Bual, 10-12-81	P	Islam	K	Wali Kelas/Guru	Yys	SKI	10
11	Wiwik Triani, S.PdI	Peb. Hilir, 14-09-1983	P	Islam	K	Wali Kelas/Guru	GB	B. Inggris	20
12	Yasnati, S.Ag	P.mungkur, 12-11-74	P	Islam	K	Wali Kelas/Guru	Yys	B.Indonesia	21
13	Yusmita Zahara, SE	T. Kuantan, 03-01-1983	P	Islam	K	Wali Kelas/Guru	GB	Eko/Geo/MTK	14
14	Herion, S.PdI	Bk.Bual, 18-12-1977	L	Islam	K	P. Muadharah/Guru	Yys	Fiqhi	12
15	H. Abd.Karim Bakri.AMd	Pebaun, 16-11-1945	L	Islam	K	Guru	Yys	Al-Hadits	6
16	H.Ali Muhammad	Siberakun, 1945	L	Islam	K	Guru	Yys	B.Indonesia	9
17	Darlius Syarif, BA	Toar, 1945	L	Islam	K	Guru	Yys	Nahu Saraf	6
18	Drs.Adnan	Kp.Tengah, 1960	L	Islam	K	Guru	Yys	A.Hadits	12
19	Tasman	Inuman, 03-05-1967	L	Islam	K	Guru	Kmt	Orkes	6
20	Risman Ahmad	P.Binjai, 07-01-1967	L	Islam	K	Guru	Yys	Hifzil, I.Tajwid	10
21	Mardawati, S.PdI	Lb.Jambi, 28-10-63	P	Islam	K	Guru	Yys	Kertakes	8
22	Termizi, SHI	B.Guntung, 02-06-79	L	Islam	K	Guru	Kmt	Mafuzat	8
23	Mutri Yulisar, S.Sos	B. Kauman, 20-07-78	P	Islam	K	Guru	Yys	A. Hadits	6
24	Elvi Yulisti, S.Pd	L.Jambi, 30-8-83	P	Islam	K	Guru	Kmt	Fisika	10
25	Samsuir, S.Pd	P. Mungkur, 10-12-1964	L	Islam	K	Guru	Kmt	B.Inggris	12
26	Masdewi, S.Ag	Bandar Alai, 26-03-1975	P	Islam	K	Guru	Kmt	B.Arab	4
27	Nessurpeni, A.Md	Teberau Panjang, 07-03-82	P	Islam	B	Guru	Yys	Khat	8
28	Aspi Mardana, S.HI	Kp. Baru, 18-10-1980	P	Islam	B	Guru	Kmt	B.Arab N.Sharaf	16
29	Husnel, SE	T. Kuantan, 14-02-1971	P	Islam	K	Guru	GB	Eko/Sejarah/Geo	15
30	Dasrianto, A.Ma	Petapahan, 19-12-1984	L	Islam	K	Guru	Yys	Penjas	10
31	Nurjannah, SE	Pekanbaru, 05-03-1981	P	Islam	K	Guru	Yys	Fiqih	6
32	Sri Yulianti, S.Pd	Petapahan, 18-07-1986	P	Islam	B	Guru	Yys	Biologi	16
33	Dona Budiarti, S.Si	B.Guntung, 14-05-1986	P	Islam	B	Guru	Yys	Fisika	6

No	Nama/NIP	Tempat Tanggal lahir	L / P	Agama	Sta. K/B	Jabatan	Gol	Gubid	Jlh Jam	Total jam
01	BURHAN, S.Ag, MA NIP. 19710828 200003 1 005	Siberobah 28-08-1971	L	Islam	K	Kepala	III/C			
02	Sopian. Saibi S.Pd.I Nip. 131357148	Bukit Bual, 29-11-1956 /	L	Islam	K	Guru/Waka Pondok	IV/B	M. Hadits Fiqih	2 12	14
03	Rubaidah, S.Ag, Mm Nip. 19790701 200312 2001	Tembilahan, 01-07-1979	P	Islam	K	Guru	III/C	B. Inggris	16	18
04	Drs. Syafri, MM	Toar, 01-05-1968	L	Islam	K	Guru	-	Sejarah	12	12
05	Aspi Mardana, S.H.I	Kp. Baru, 18-10-1980	P	Islam	B	W. Kelas/ Guru	GB	B. Arab	8	8
06	Elvi Yulisti, S.Pd	Lbk. Jambi, 30-07-1983	P	Islam	K	Guru	GB	Fisika Kimia	8 4	12
07	Laila Fitri, S.Pd	Pl. Tinggi, 10-06-1983	P	Islam	K	W. Kelas/ Guru	GB	B. Indo	16	16
08	Sri Rahayu, S.Pd	Bengkalis, 21-07-1969	P	Islam	K	Guru	GB	PPkn, Geografi	12 13	25
09	Darlius Syarif, BA	Toar, 1945	L	Islam	K	Guru	GTT	N.Saraf Tauhid F.Qarib Tafsir	6 2 6 6	20
10	Ramadani, S.Pd	T. Panjang, 01-03-1969	P	Islam	K	Guru	GTT	Mtk Akuntansi	4 6	10
11	Marmi	Ponorogo, 12-06-1968	P	Islam	K	Bendahara/ Guru	GTT	B. Arab	6	6
12	Mutri Yulisar, S. Sos	B. Kauman, 20-07-1978	P	Islam	K	Waka. Humas/Guru	GTT	Sosiologi Alqur'an H Aqidah A	7 4 4	15
13	Termizi, S.H.I	B. Guntung, 02-06-1979	L	Islam	K	W. Kesis/ Guru	GK	Hifzil, Ushul Fiqh Qur'an. H	6 2 8	16
14	Lidus Yardi, S.Pd.I	B. Pedusunan, 02-07-78	L	Islam	K	Guru	GTT	B.Indo	6	6
15	Elpidiana, S.Pd	Petapahan, 03-05-1971	P	Islam	K	W. Kelas Guru	GTT	Ekonomi	8	8
16	Yusra Elhayati, SH	Payakumbuh, 14-12-1967	P	Islam	K	Guru	GTT	Sosiologi	6	6
17	Tasman	Inuman, 03-05-1967	L	Islam	K	Guru	GTT	Penjas	12	12
18	Apeng Kumiawan, S.H.I	Petapahan, 10-04-1981	L	Islam	B	Guru	GTT	SKI Aqidah A	4 4	8
19	Eni Yatri, S. Pd. I	Pl. Binjai, 05-09-1963	P	Islam	K	Guru	GTT	B.Inggris	8	8
20	Nesurpeni, A.Ma	Tbr. Panjang, 17-05-1982	P	Islam	B	Guru	GTT	Alkhat	6	6

H. Jumlah Murid

SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

No	Kelas	Jurusan	Jumlah rombel	Siswa		Jlh	Mutasi				Total Jlh
							Masuk		Keluar		
				L	P		L	P	L	P	
01	VII	-	2	18	40	58					58
02	VIII	-	3	41	35	76					76
03	IX	-	3	31	45	76					76
Jumlah			8	90	110	210					210

SISWA MADRASAH ALIYAH

No	Kelas	Jurusan	Jumlah rombel	Siswa		Jlh	Mutasi		Total jumlah
				L	P		Masuk	Keluar	
01	X	-	2	30	25	55			54
02	XI	IPA	1	8	12	20			20
	-	IPS	1	7	10	17			17
03	XII	IPS	2	40	23	63			63
Jlh			6	85	71	155			154

Sumber data : Rekapitulasi Absen Guru, Pegawai Ponpes Nurul Islam Bulan Mei 2010.

I. Sarana dan Prasarana

SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH

No	Tanah dan Bangunan	Luas	Jumlah yang ada			Jlh	kekur angan	Perlu rehap	Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat				
1	Luas tanah yang terbangun								
2	Luas tanah pekarangan								
3	Total luas tanah seluruhnya	1990 M ³							

4	Status tanah								Milik Yayasan
5	Jumlah lokal belajar		4	2		6			
6	Ruang kantor TU		1			1			
7	Ruang kepala madrasah		1			1			
8	Ruang Tamu		1			1			
9	Ruang majlis guru		1			1			
10	Ruang perpustakaan		1			1			
11	Ruang reproduksi								
12	Ruang labor IPA		1			1			
13	Ruang labor IPS								
14	Ruang labor bahasa								
15	Ruang labor komputer		1			1			
16	Ruang serba guna								
17	Ruang keteraampilan								
18	Ruang UKS								
19	Ruang BP								
20	Ruang Osis/pramuka								
21	Ruang kantin								
22	Ruang koperasi		1			1			
23	Mushallah		1			1			
24	Bangsai kendaraan		1			1			
25	Menara/pompa air		1			1			
26	Rumah penjaga								
27	Rumah		1			1			

	kepala								
28	WC Guru		1			1			
29	WC Siswa		10			10			
30	Parkir		1			1			
31	Gudang		1			1			
32	Pagar		1			1			
	MOBILE								
1	Almari guru		1			1			
2	Meja guru		11			11			
3	Kursi guru		11			11			
4	Almari siswa		4			4			
5	Meja siswa		78	3	10	91			
6	Kursi siswa		162	30	7	199			
7	Peralatan								
8	Keterampilan / kesenian								
9	Peralatan laborn IPA		✓						
10	Peralatan labor bahasa								
11	Peralatan labor IPS								
12	Peralatan labor komputer		✓						
13	Peralatan perpustakaan								
14	Peralatan KM / WC		✓						
15	Telepon								
16	Komputer		8	8	7	23			
17	Listrik KWH	3200							

SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH

No	Tanah dan Bangunan	Luas	Jumlah yang ada			Jlh	kekura ngan	Perlu rehap	Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat				
1	Luas tanah yang terbangun								
2	Luas tanah pekarangan								

3	Total luas tanah seluruhnya	1990 M ³							
4	Status tanah								Milik Yayasan
5	Jumlah lokal belajar		4	2		6			
6	Ruang kantor TU		1			1			
7	Ruang kepala madrasah		1			1			
8	Ruang Tamu		1			1			
9	Ruang majlis guru		1			1			
10	Ruang pespustaka		1			1			
11	Ruang reproduksi								
12	Ruang labor IPA		1			1			
13	Ruang labor IPS								
14	Ruang labor bahasa								
15	Ruang labor komputer		1			1			
16	Ruang serba guna								
17	Ruang keteraampilan								
18	Ruang UKS								
19	Ruang BP								
20	Ruang Osis/pramuka								
21	Ruang kantin								
22	Ruang koperasi		1			1			
23	Mushallah		1			1			
24	Bangsai kendaraan		1			1			
25	Menara/pompa air		1			1			
26	Rumah penjaga								
27	Rumah kepala		1			1			

28	WC Guru		1			1			
29	WC Siswa		10			10			
30	Parkir		1			1			
31	Gudang		1			1			
32	Pagar		1			1			
	MOBILE								
1	Almari guru		1			1			
2	Meja guru		11			11			
3	Kursi guru		11			11			
4	Almari siswa		4			4			
5	Meja siswa		78	3	10	91			
6	Kursi siswa		162	30	7	199			
7	Peralatan								
8	Keterampilan/ kesenian								
9	Peralatan laborn IPA		✓						
10	Peralatan labor bahasa								
11	Peralatan labor IPS								
12	Peralatan labor komputer		✓						
13	Peralatan perpustakaan								
14	Peralatan KM / WC		✓						
15	Telepon								
16	Komputer		8	8	7	23			
17	Listrik / KWH	3200							

J. Jumlah Lokal

Jumlah lokal yang ada di pondok pesantren Nurul Islam:

- Kelsa VII 2 lokal
- Kelas VIII 3 lokal
- Kelas IX 3 lokal
- Kelas X 2 lokal
- Kelas XI 2 lokal
- Kelas XII 2 lokal

Jumlahnya :14 lokal.

TABEL I

**KEADAAN MAJLIS GURU YANG MENGAJAR KITAB KUNING PONDOK
PESANTRN NURUL ISLAM KAMPUNG BARU TOAR.**

NO	NAMA-NAMA	IJAZAH	BID STUDI	T.T.L	JABATAN
1	ABD.KARIM BAKRI.A.Md	D.III	TAUHID	PEBAUN.16- 11-1945	KEPALA
2	DARLIUS SYARIF.BA	SARMUD	BHS.ARAB NAHU SHARAF TAFSI	TOAR 1945	GTT
3	SULTAN MANSUR.A.Ma	D.III	USHUL FIQIH FIQIH	KAMPUNG BARU.19-07- 1952	GTT
4	RISMAN AHMAD	D.III	TAJWID AL-QUR'AN	BKT.KAUMAN 23-05-1967	GTT
5	SOPIAN. S.S.Pd.I	SI	FIQIH MUSTOLAH	BUKIT BUAL 29-11-1956	
6	SAWIR	S1	HAFIZ		GTT

	HASBLS.Ag		BHS.ARAB		
7	MARMI	SLTA	QAWAIT	PONOROGO 12-06-1968	GTT

Sumber data : Rekapitulasi Absen Guru, Pegawai Ponpes Nurul Islam Bulan Mei 2010

K. Kurikulum dan Kitab yang dipakai

Menurut Zuhairi dalam bukunya metode khusus pendidikan mengatakan bahwa: kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah ilmu pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai tujuan yaitu tingkat atau ijazah.

Dari pengartian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sekelompok mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang harus ditempuh untuk mencapai tingkat tertentu untuk mendapatkan ijazah. Kurikulum ini senantiasa bersifat dinamis dan disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Tentunya selalu adanya perbaikan kurikulum kepada yang lebih sempurna. Adapun kurikulum yang di pakai di pondok pesantren Nurul Islam Kampung baru Toar adalah kurikulum MTS ddan MA tahun 2003 yang disusun oleh Depertemen Agama RI. Khusus untuk pelajaran pondok perlu kebijaksanaan dari pengurus pondok pesantren seperti, Ilmu nahwu, Syaraf, Balaghah dan Mustalah Hadits.

Sedangkan kitab-kitab yang dipakai uuntuk proses belajar mengajar ini sebagai mana terlampir pada tabel di bawah ini:

TABEL II

KITAB-KITAB YANG DIPAKAI DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM

NO	TINGKAT	MATA PELAJARAN	NAMA KITAB
1	MTS	FIQIH	Matan Taqrib Fathul Qorib Kifayatul Akhyar I'nattut Thalibin
		TAUHID	Matan Sanusi Kifayatul Awwam Husnul Hamidiyah
		AKHLAK TASAUF	Irsyadul Ibad
		QOWAID	Matan Jurumiyah Mukhtasar Qiddah Kawakil Dariyyah
		TAFSIR HADITS	Al-qur'anul Karim Tafsir Jalalien Mukhtarul Hadits
		Balaghag dan Mantiq	Idhamul Mubham
		Bahasa Arab, SKI, dan Pelajaran Umum	Disamakan dengan buku atau kurikulum Depag
	MA	FIQIH	Fathul Mu'in Bidayatul Mujtahid Inatut Thalibin
		TAUHID	Husnul Hamidiyah Kifayatul Awwam Al-Hikam

		AKHLAK TASAUF	Irsyadul Ibad Minhajun Abidin
		QOWAID	Alhudri Alqawakib Durriyah
		ILMU HADITS DAN TAFSIR	Al-Itqan fi Ulumul Qur'an
		USUL FIQIH	Abdul Wahab Kallab
		BALAGHAH	Balaghah Wadhihah
		BHS ARAB DAN UMUM	Buku disamakan dengan kurikulum Depag

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Sistem dakwah pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi terhadap pembinaan akhlak santri

Pada penyajian data merupakan untuk membahas hasil dari penelitian lapangan, adapun pembahasan yang penulis lakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif persentase. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian, penulis menggunakan angket, dimana angket di sebarakan kepada 21 orang guru. Dan 4 orang pembina asrama, setelah data terkumpul selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif prosentase di tabulasikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dicari nilai dari setiap jawaban sesuai dengan rumusan $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ kemudian diklasifikasikan sesuai dengan rumusan permasalahan dan selanjutnya dianalisa pada bab empat adapun pembahasan ini dapat diselesaikan sebagai berikut.

Untuk menjawab permasalahan tentang sistem dakwah pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi, yang terdapat pada angket dengan nomor 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21

TABEL III
IDENTITAS RESPONDEN

NO	NAMA	UMUR	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Drs.H.Syafe'I Hasan	70 Thn	Ketua Yys	S1 IAIN
2	Drs.H.Faqih Sa'adudin kamal, Hs	65 Thn	Pimpinan pondok	S1 IAIN
3	Burhan S.Ag, MA	39 Thn	Kepala	S2 IAIN
4	Drs.Syafri, MM	42 Thn	Kepala	S2 UPI
5	Elfian Helmi, S.PdI	54 Thn	Waka	S1 STAI
6	Sopian S.S.PdI	54 Thn	Waka pondok	S1 STAI
7	H.Abd.Karim Bakri, Amd	65 Thn	Guru	DIII IAIN
8	Darlius Syarif, BA	65 Thn	Guru	S1 IAIN
9	Drs.Adnan	50 Thn	Guru	S1 IAIN
10	Sultan Mansur, Amd	53 Thn	Guru	DIII IAIN
11	Marmi	42 Thn	Guru	SMA

12	Jarpilus, S.PdI	42 Thn	Guru	S1 STAI
13	Tarmizi, S.HI	31 Thn	Guru	S1 IAIN
13	Muntri Yulisar, S.Sos	33 Thn	Guru	S1 IAIN
14	H.Ali Muhammad	65 Thn	Guru	DII
15	Herion, S.PdI	33 Thn	Guru	S1 IAIN
16	Risman Ahmad	43 Thn	Guru	STIQ
17	Juharisman	33 Thn	Guru	DI.KOM
18	Nurjannah, S.E	29 Thn	Guru	S1 IAIN
19	Apeng Kurniawan, S.HI	29 Thn	Guru	S1 IAIN
21	Masdewi	33 Thn	Guru	S1 STAI
22	Welda Yanti, S.PdI	29 Thn	Guru	S1 STAI
23	Aspi Mardana, S.HI	29 Thn	Guru	S1 IAIN
24	Nessur Peni, Amd	28 Thn	Guru	DIII UIN
25	Sordiman	26 Thn	Guru	SMA

TABEL IV
PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG PROGRAM DAKWAH DI PONDOK
PESANTREN NURUL ISLAM.

NO	Alternatif Jawaban	F	P
	a. Tahu	13	66%
	b. Kurang tahu	12	34%
	c. Tidak tahu	-	-%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas tergambar jawaban responden tentang program dakwah di pondok pesantren Nurul Islam terhadap pembentukan akhlak santri, dapat diketahui bahwa guru menyatakan tahu tentang program dakwah di pondok pesantren Nurul Islam terhadap pembentukan akhlak santri.

Hal ini dapat dilihat dari jawaban semua guru pondok pesantren Nurul Islam menyatakan tahu yakni 13 orang atau 66%, 12 orang atau 34% kurang tahu dari responden yang ada.

TABEL V
BENTUK PROGRAM DAKWAH PONDOK PESANTREN TERHADAP PEMBINAAN
AKHLAK SANTRI

NO	Alternatif Jawaban	F	P
	a. Dakwah bil-lisan dan bil-hal	14	56%
	b. Dakwah dengan media	-	-%
	c. Dakwah hikmah	11	44%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas tergambar jawaban responden tentang program dakwah dilingkungan pondok pesantren Nurul Islam terhadap pembinaan akhlak santri ,mendapat jawaban yang diberikan guru sebagian menyatakan dakwah bil-Lisan dan ada juga yang menjawab dakwah bil-Hal.

Hal ini dapat dilihat dari jawaban guru sebanyak 14 orang atau 56% menyatakan dakwah bil-Lisan dan bil- Hal, kemudian sebagian menyatakan dakwah bil-hikmah 11 orang atau 44%, dan yang menyatakan dakwah media tidak ada.

TABEL VI
PROGRAM DAKWAH DIPONDOK PESANTREN

NO	Alternatif Jawaban	F	P
	a. Sudah terlaksana dengan baik	10	40%
	b. Kurang terlaksana dengan baik	10	40%
	c. Tidak terlaksana dengan baik	5	20%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas tergambar jawaban responden tentang program dakwah dipondok pesantren dari 25 orang, maka 10 orang atau 40% responden menjawab sudah terlaksana program dakwah di pondok pesantren Nurul Islam. Dan 10 orang atau 40% yang menjawab kurang terlaksana dengan baik, serta 5 orang atau 20% yang menyatakan tidak terlaksana dengan baik.

TABEL VII
SISTEM DAKWAH DIPONDOK PESANTREN NURUL ISLAM

NO	Alternatif Jawaban	F	P
	a. Bil-lisan	13	52%
	b. Bil-hal	12	48%
	c. Dengan media	-	-%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas tergambar jawaban responden tentang sistem dakwah dipondok pesantren Nurul Islam dengan jumlah responden 25 orang, maka 13 orang atau 52% dari semua

responden menjawab bil lisan 12, orang atau 48% yang menjawab bil hal, dan sedangkan alternatif jawaban tidak baik.

Jadi dapat dilihat bahwa responden yang bagaimana sistem dakwah dipondok pesantren Nurul Islam adalah 13 atau 52% .

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru yayasan, beliau mengatakan dalam pondok pesantren ini sistem dakwah yang lebih efektif dan efeksien dengan menggunakan sistem dakwah bil-lisan dan bil-hal, dengan menggunakan sistem ini akan lebih efektif. Karena pada umumnya guru yayasan yang ada dipondok pesantren langsung mengajak, serta menasehati santri agar melaksanakan perintahNya dan menjauhi semua laranganNya.

TABEL VIII
DAMPAK DAKWAH YANG DILAKUKAN GURU

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Baik	15	60%
B	Kurang baik	10	40%
C	Tidak baik	-	-%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas tergambar jawaban responden tentang dampak dakwah yang dilakukan guru, maka 15 orang atau 60% menjawab baik, 9 orang atau 40% kurang baik, sedangkan alternatif jawaban tidak baik yakni tidak ada.

Jadi kesimpulan bahwa responden yang baik dampak dakwah yang dilakukan guru dipondok pesantren Nurul Islam adalah 15 atau 60% .

TABEL IX
GURU YANG SELALU MEMPERSIAPKAN MATERI SEBELUM BERDAKWAH

	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya selalu mempersiapkan	8	32%
B	Kadang-kadang mempersiapkan	17	68%
C	Tidak mempersiapkan	-	-%
	Jumlah	25	100%

Tabel diatas tergambar jawaban responden guru yang selalu mempersiapkan materi sebelum berdakwah bahwa dari 25 orang responden dan penelitian yang terdapat di pondok pesantren Nurul Islam terdapat 8 orang responden atau 32% adalah yang menjawab Ya selalu mempersiapkan materi, 17 orang responden atau 68% adalah yang menjawab Kadang-kadang mempersiapkan materi, sedangkan alternatif jawaban tidak mempersiapkan. Tidak mendapat respon.

Jadi frekuensi responden yang Kadang-kadang mempersiapkan materi 17 orang atau 68%.

TABEL X
MELAKSANAKAN DAKWAH SELALU ADA TANYA JAWAB

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu melaksanakan tanya jawab	10	40%
B	Kadang-kadang melaksanakan	15	60%
C	Tidak melaksanakan tanya jawab	-	-%

	Jumlah	25	100%
--	---------------	----	------

Tabel diatas tergambar jawaban responden tentang dalam berdakwah melakukan tanya jawab bahwa dari 25 orang responden dan penelitian yang terdapat di pondok pesantren Nurul Islam 10 orang responden atau 40% yang menjawab Ya selalu melaksanakan tanya jawab, 15 orang responden atau 60% yang menjawab Kadang-kadang melaksanakan tanya jawab, sedangkan alternatif jawaban tidak melaksanakan tanya jawab. Tidak mendapat respon.

Dari frekuensi jawaban diatas terlihatlah bahwa 15 orang responden menyatakan kadang-kadang melaksanakan tanya jawab.

TABEL XI
PERUBAHAN PERILAKU SANTRI SETELAH MELAKSANAKAN DAKWAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ada	15	60%
B	Kurang	-	-%
C	Tidak ada	10	40%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas tergambar jawaban responden tentang perubahan perilaku santri setelah melaksanakan dakwah, maka 15 orang atau 60% dari responden menjawab ada, 10 orang atau 40% yang menjawab tidak ada.

Dari frekuensi jawaban di atas terlihatlah bahwa semua responden menyatakan ada perubahan perilaku santri sebanyak 15 orang atau 60%.

TABEL XII
VOLUME GURU MELAKUKAN DAKWAH DALAM SEMINGGU

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	1 kali	14	56%
B	2 kali	6	24%
C	3 kali	5	20%
	Jumlah	25	100%

Tabel diatas tergambar jawaban responden tentang berapa kali responden melakukan dakwah dalam seminggu, 14 orang responden atau 56% adalah 1 kali, 6 orang responden atau 24% adalah 2 kali, 5 orang atau 20% yang menjawab 3 kali.

Dari frekuensi diatas terlihatlah bahwa 14 orang atau 56% yang menyatakan 1 kali kali melakukan dakwah dalam seminggu.

TABEL XIII
VOLUME YANG SELALU MEMBERIKAN PENGETAHUAN TENTANG METODE DAKWAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	12	48%
B	Kadang-kadang	13	52%
C	Tidak pernah	-	-%
	Jumlah	25	100%

Tabel diatas tergambar jawaban responden tentang responden yang memberikan pengetahuan tentang metode dakwah terdapat 12 orang responden atau 48% adalah selalu, 13 orang responden atau 52% adalah Kadang-kadang, sedangkan alternatif jawaban tidak pernah. Tidak mendapat respon.

Dari frekuensi diatas terlihatlah bahwa 13 orang yang menyatakan kadang-kadang memberikan pengetahuan tentang metode dakwah.

TABEL XIV
METODE YANG SUDAH DI SAJIKAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Metode bil-lisan	10	40%
B	Metode bil-hal	10	40%
C	Motode bil-hikmah	5	20%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas tergambar jawaban responden tentang metode yang sudah disajikan, maka 10 orang atau 40% dari semua responden menjawab bil lisan 10 orang atau 40% yang menjawab bil hal, dan 5 orang atau 20% yang menjawab bil hikmah.

TABEL XV
TANGGAPAN SANTRI TERHADAP METODE DAKWAH YANG DISAMPAIKAN GURU

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Baik	12	48%
B	Kurang baik	13	52%
C	Tidak baik	-	-%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas tergambar jawaban responden tentang tanggapan santri terhadap metode dakwah yang disampaikan, maka 12 orang atau 48% dari responden menjawab baik, 13 orang atau 52% yang menyatakan kurang baik.

Dari frekuensi jawaban di atas terlihatlah bahwa 13 orang atau 52% responden menyatakan kurang baik tentang tanggapan santri terhadap metode yang disampaikan guru.

TABEL XVI
PONDOK PESANTREN MELIBATKAN SANTRI DALAM MEMPERINGATI HARI-HARI BESAR ISLAM

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	15	60%
B	Kadang-kadang	10	40%
C	Tidak pernah	-	-%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas tergambar jawaban responden tentang pondok pesantren melibatkan santri dalam memperingati hari-hari besar Islam, maka 15 orang atau 60% dari semua responden menjawab ya, 10 orang atau 40% yang menjawab kadang-kadang.

Dari frekuensi jawaban diatas terlihatlah bahwa responden menyatakan ya santri terlibat dalam memperingati hari besar Islam sebanyak 15 orang atau 60%.

TABEL XVII
TINGKAH LAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Baik	15	60%
B	Kurang baik	10	40%
C	Tidak baik	-	-%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas tergambar jawaban responden tentang tingkah laku santri dipondok pesantren, maka 15 orang atau 60% dari jumlah responden menjawab baik tingkah laku santri dipondok pesantren. Dan 10 orang atau 40% dari jumlah responden kurang baik tingkah laku santri dipondok pesantren.

Dari frekuensi diatas terlihatlah bahwa jumlah responden menyatakan baik tingkah laku santri dipondok pesantren sebanyak 15 orang atau 60%.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Syafri, M.A pondok pesantren Nurul Islam, beliau mengatakan bahwa selama ini tingkah laku santri yang bernaung di pondok

pesantren Nurul Islam alhamdulillah baik, sebab apabila santri sudah melenceng dari aturan pondok maka akan diberi pengarahan oleh pihak guru yang ada dipondok pesantren.

TABEL XVIII
SOPAN SANTUN SANTRI DI PONDOK PESANTREN

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Baik	13	52%
B	Kurang baik	12	48%
C	Tidak baik	-	-%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas tergambar jawaban responden tentang sopan santun santri dipondok pesantren, maka 13 orang atau 52% dari jumlah responden menjawab baik tentang sopan santun santri dipondok pesantren. Dan 12 orang atau 48% dari jumlah responden yang menyatakan kurang baik tentang sopan santun santri dipondok pesantren.

Dari frekuensi diatas terlihatlah bahwa jumlah responden menyatakan baik tentang sopan santun santri dipondok pesantren sebanyak 13 orang atau 52%.

TABEL XIX
SANTRI TAAT DALAM IBADAH SHALAT

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Taat	15	60%
B	Kadang-kadang	10	40%
C	Tidak pernah	-	-%
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas tergambar jawaban responden tentang santri taat dalam beribadah, maka 15 orang atau 60% dari jumlah responden menjawab taat. Dan 10 orang atau 40% dari jumlah responden menjawab kadang-kadang.

Dari frekuensi diatas terlihatlah bahwa dari jumlah responden menyatakan taat sebanyak 15 orang atau 60%.

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan salah seorang pengurus pondok pesantren dibidang pengasuhan santri, beliau mengatkan bahwa apabila tidak melaksanakan shalat 5 kali dalam sehari semalam, maka ustad akan memberikan hukuman kepada santri yang setimpal atas perbuatan yang dilakukan yaitu disuruh membersihkan pekarangan sekolah.

TABEL XX
PENGARUH SISTEM DAKWAH TERHADAP AKHLAK SANTRI

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ada	16	64%
B	Tidak ada	9	36%
C	Tidak pernah	-	
	Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas tergambar jawaban responden tentang pengaruh sistem dakwah terhadap akhlak santri, maka 16 orang atau 64% dari semua responden menjawab ada pengaruh sistem dakwah terhadap akhlak santri. Dan 9 orang atau 36% yang menjawab tidak ada.

Dari frekuensi jawaban diatas terlihatlah bahwa dari semua responden menyatakan ada pengaruh sistem dakwah terhadap akhlak santri sebanyak 16 orang atau 64%.

TABEL XXI
SISTEM DAKWAH YANG BERPENGARUH BAGI SANTRI DALAM PEMBINAAN
AKHLAK

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sistem dakwah bil-lisan	14	56%
B	Sistem dakwah bil-hal	11	44%
C	Sistem dakwah bil- hikmah	-	
	Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas tergambar jawaban responden tentang sistem dakwah yang berpengaruh bagi santri dalam pembinaan akhlak, maka 14 orang atau 56% dari jumlah responden menjawab sistem bil-lisan. Dan 11 orang atau 44% dari jumlah responden menjawab sistem bil hal

Dari frekuensi diatas terlihatlah bahwa dari semua jumlah responden menyatakan, sistem dakwah bil-lisan yang berpengaruh kepada santri sebanyak 14 orang atau 56%.

B. Faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dakwah di pondok pesantren Nurul Islam.

Untuk menjawab tentang faktor pendukung dan penghambat dakwah di Pondok Pesantren Nurul Islam pada angket nomor 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28.

TABEL XXII
MOTIVASI YANG DIBERIKAN GURU KEPADA SANTRI UNTUK PEMBINAAN
AHKLAK

NO	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu memberikan	20	80%
B	Kadang-kadang memberikan	5	20%
C	Tidak pernah memberikan	-	-%
		25	100%

Tabel diatas tergambar jawaban responden tentang motivasi yang diberikan oleh pembimbing muhadarah terhadap santri untuk mengikuti muhadarah adalah dari 25 orang responden 20 orang atau 80% menyatakan selalu memberikan, dan 6 orang atau 24% yang menyatakan kadang-kadang memberikan, sedangkan yang menyatakan tidak tidak pernah memberikan motivasi tidak ada.

TABEL XXIII
BAKAT YANG DIMILIKI OLEH GURU DALAM BIDANG DAKWAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Berbakat	15	60%
B	Kurang berbakat	10	40%
C	Tidak berbakat	-	
	Jumlah	25	100%

Tabel diatas tergambar jawaban responden tentang bakat yang dimiliki oleh guru dalam berdakwah adalah 15 orang atau 60% menyatakan berbakat, 10 orang atau 40% yang menyatakan kurang berbakat.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa bakat untuk berdakwah yang dimiliki oleh guru adalah berbakat. Hal ini bisa dilihat dari jawaban responden sebanyak 60% yang menyatakan berbakat dalam berdakwah.

TABEL XXIV
KEMAUAN YANG ADA DALAM DIRI GURU UNTUK BERDAKWAH

No	Alternatif Jawaban	F	P
A	Berkemauan	16	64%
B	Kurang berkemauan	9	36%
C	Tidak berkemauan	-	-%
	Jumlah	25	100%

Tabel diatas tergambar jawaban responden tentang kemauan yang ada dalam diri guru untuk berdakwah 25 orang responden 16 orang atau 64% menyatakan berkemauan dan 9 orang atau 36% yang menyatakan kurang berkemauan, sedangkan yang menyatakan tidak tidak pernah memberikan motivasi tidak ada.

TABEL XV
TANGGAPAN GURU MENGENAI PEMBINAAN YANG DILAKUKAN PIHAK
PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM

NO	Alternatif Jawaban	F	P
A	Melakukan	17	68%
B	Kurang melakukan	8	32%
C	Tidak melakukan	-	-%
		25	100%

Tabel diatas tergambar jawaban responden tentang tanggapan guru mengenai pembinaan yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Nurul Islam adalah 17 orang atau 68% yang menyatakan melakukan, 8 orang atau 32% yang menyatakan kurang melakukan, menyatakan tidak melakukan tidak ada.

TABEL XXVI
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI PROGRAM YANG ADA DI
PONDOK PESANTREN

NO	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu berjalan	14	56%
B	Kadang-kadang berjalan	11	44%
C	Tidak pernah berjalan	-	-%
		25	100%

Tabel diatas tergambar jawaban responden tentang tanggapan responden mengenai program yang ada dipondok pesantren selalu berjalan adalah 14 orang atau 56% yang menyatakan selalu berjalan, 11 orang atau 44% yang menyatakan kurang berjalan, dan yang menyatakan tidak pernah berjalan tidak ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Burhan, S.Ag.MA selama ini program yang ada di pondok pesantren Nurul Islam alhamdulillah selalu berjalan dengan baik.

TABEL XXVII
SISTEM DIJALANKAN BERAPA LAMA DI PONDOK PESANTREN

NO	Alternatif Jawaban	F	P
A	5 tahun	10	40%
B	10 tahun	10	40%
C	15 tahun	5	20%
		25	100%

Tabel diatas tergambar jawaban responden tentang sistem dijalankan berapa lama di pondok pesantren Nurul Islam maka, 10 orang atau 40% yang menyatakan 5 tahun, 10 orang atau 40% yang mengatakan 10 tahun, dan 5 orang atau 20% yang menyatakan 15 tahun.

TABEL XXVIII
TANGGAPAN MASYARAKAN DENGAN KEBERADAAN PONDOK
PESANTREN

NO	Alternatif Jawaban	F	P
A	Baik	15	60%
B	Kuraang baik	10	40%
C	Tidak baik	-	-%
		25	100%

Tabel diatas tergambar jawaban responden tentang tanggapan masyarakat dengan keberadaan pondok pesantren adalah 15 orang atau 60% yang menyatakan baik, dan 10 orang atau 40% yang menyatakan kurang baik, dan yang menyatakan tidak baik tidak ada.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Sistem Dakwah Pondok Pesantren Kuantan Singingi Nurul Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Santri

Dalam menganalisa yang penulis peroleh lapangan yang berhubungan dengan sistem dakwah pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi terhadap pembinaan akhlak santri dapat dilihat pada tabel I sampai dengan XVII. Masing-masing jawaban tertera pada tabel diberi nilai sebagai berikut:

- Alternatif jawaban “A” diberi skor 3
- Alternatif jawaban “B” diberi skor 2
- Alternatif jawaban “C” diberi skor 1

Untuk mengetahui bagaimana sistem dakwah pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi terhadap pembinaan akhlak santri, maka digunakan rumus presentase rata-rata kualitas,

yaitu:
$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

F = jarak frekuensi atau banyaknya individu

N = angka persentase

Untuk menganalisa data tersebut, maka yang penulis analisa dibagi pada:

- a. Analisa tentang sistem dakwah pondok pesantren Nurul Islam terhadap pembinaan akhlak santri

- b. Analisa tentang faktor pendukung dan penghambat sistem dakwah di pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi.

**REKAPITULASI KESELURUHAN DATA TENTANG SISTEM DAKWAH PONDOK
PESANTREN NURUL ISLAM KUANTAN SINGINGITERHADAP PEMBINAAN
AKHLAK SANTRI.**

No	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	13	52%	12	485	-	-	25	100%
2	14	56%	-	-	11	44%	25	100%
3	10	40%	15	60%	-	-	25	100%
4	13	52%	12	48%	-	-	25	100%
5	15	60%	10	40%	-	-	25	100%
6	8	32%	17	68%	-	-	25	100%
7	10	40%	15	60%	-	-	25	100%
8	15	60%	10	40%	-	-	25	100%
9	14	56%	11	24%	-	-	25	100%
10	12	48%	13	52%	-	-	25	100%
11	10	40%	10	40%	5	20%	25	100%
12	12	48%	13	52%	-	-	25	100%
13	15	60%	10	40%	-	-	25	100%
14	15	60%	10	40%	-	-	25	100%
15	13	52%	12	48%	-	-	25	100%

16	15	60%	10	40%	-	-	25	100%
17	16	64%	9	36%	-	-	25	100%
18	14	56%	11	44%	-	-	25	100%
19	19	76%	6	24%	-	-	25	100%
20	15	60%	10	40%	-	-%	25	100%
21	16	76%	9	24%	-	-	25	100%
22	17	68%	8	32%	-	-	25	100%
23	14	56%	11	44%	-	-	25	100%
24	10	40%	10	40%	5	20%	25	100%
25	15	60%	10	40%	-	-	25	100%
Jumlah	390		259		26			

1. Sistem Dakwah Pondok Pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi Terhadap Pembinaan Akhlak Santri

Dalam upaya membina kegiatan dakwah dikalangan para santri, pondok pesantren Nurul Islam mempunyai beberapa program kegiatan yang telah penulis jelaskan pada bab III, yang penulis paparkan dalam bentuk tabel melalui observasi, wawancara dan angket. Kemudian sebelum dimasukkan kedalam rumus terlebih dahulu akan dibuat rekapitulasi angket. Ini adalah menjelaskan tentang bagaimana sistem dakwah pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi terhadap pembinaan akhlak santri. Adapun rekapitulasi sebagai berikut:

REKAPITULASI DATA TENTANG SISTEM DAKWAH PONDOK PESANTREN

NURUL ISLAM KUANTAN SINGINGI TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SNATRI

Tabel	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	13	52%	12	48%	-	-	25	100%
2	11	56%	-	-	14	44%	25	100%
3	10	40%	10	40%	5	20%	25	100%
4	13	52%	12	48%	-	-	25	100%
5	15	60%	10	40%	-	-	25	100%
6	8	32%	17	68%	-	-	25	100%
7	10	40%	15	60%	-	-	25	100%
8	15	60%	10	40%	-	-	25	100%
9	14	56%	11	24%	-	-	25	100%
10	12	48%	13	52%	-	-	25	100%
11	10	40%	10	40%	5	20%	25	100%
12	12	48%	13	52%	-	-	25	100%
13	15	60%	10	40%	-	-	25	100%
14	15	60%	10	40%	-	-	25	100%
15	13	52%	12	48%	-	-	25	100%
16	15	60%	10	40%	-	-	25	100%
17	16	64%	9	36%	-	-	25	100%
18	14	56%	11	44%	-	-	25	100%

Jumlah	234		195		21			
---------------	------------	--	------------	--	-----------	--	--	--

Untuk mencari rata-rata persentase kuantitatif dari data diatas digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% :3$$

Sesuai dengan tabel rekapitulasi diatas diketahui:

$$N = F + Fb + Fc$$

$$= 234 + 195 + 21$$

$$= 450$$

Langkah selanjutnyan adalah mencari bobot F dengan terlebih dahulu memberi bobot untuk masing-masing alternatif jawaban yaitu:

$$- \text{ Frekuensi alternatif jawaban a} = 234 \times 3 = 702$$

$$- \text{ Frekuensi alternatif jawaban b} = 195 \times 2 = 390$$

$$- \text{ Frekuensi alternatif jawaban c} = 21 \times 1 = 21$$

$$\text{Jumlah} \qquad \qquad \qquad = 1113$$

Berdasarkan angka-angka yang diperoleh diatas maka dapat dicari persentase-persentas rata-rata kuantitatifnya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% :3$$

$$= \frac{100(F)}{3 \cdot N}$$

$$= \frac{100(1113)}{3 \cdot 450}$$

$$= \frac{100(1113)}{1350}$$

$$\begin{aligned}
 & 3 (450) \\
 &= \frac{111300}{1350} \\
 &= 82,44\%.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persentase diatas menunjukkan bahwa sistem dakwah pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi terhadap pembinaan akhlak santri terletak pada 76% - 100%. Maka pembinaan kegiatan dakwah dikalangan santri tersebut tergolong baik.

B. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Sistem Dakwah Dipondok Pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi.

Rekapitulasi faktor-faktor pendukung dan penghambat sistem dakwah dipondok pesantren nurul Islam kuantan singingi adalah sebagai berikut:

Tabel	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	19	76%	6	24%	-	-	25	100%
2	15	60%	10	40%	-	-%	25	100%
3	16	76%	9	24%	-	-	25	100%
4	17	68%	8	32%	-	-	25	100%
5	14	56%	11	44%	-	-	25	100%
6	10	40%	10	40%	5	20%	25	100%

7	15	60%	10	40%	-	-	25	100%
Jumlah	101		64		5			

Untuk mencari rata-rata persentase kuantitatif dari data diatas digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% :3$$

Sesuai dengan tabel rekapitulasi diatas diketahui:

$$N = F + Fb + Fc$$

$$= 101 + 64 + 5$$

$$= 170$$

Langkah selanjutnya adalah mencari bobot F dengan terlebih dahulu memberi bobot untuk masing-masing alternatif jawaban yaitu:

$$- \text{ Frekuensi alternatif jawaban a} = 101 \times 3 = 303$$

$$- \text{ Frekuensi alternatif jawaban b} = 64 \times 2 = 128$$

$$- \text{ Frekuensi alternatif jawaban c} = 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Jumlah} \qquad \qquad \qquad = 436$$

Berdasarkan angka-angka yang diperoleh diatas maka dapat dicari persentase-persentas rata-rata kuantitatifnya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% :3$$

$$\equiv \underline{100(F)}$$

$$3. N$$

$$= \frac{100 (436)}{3 (170)}$$

$$= \frac{43600}{510}$$

$$= 85,49\%$$

Selanjutnya sistem dakwah di pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi terhadap pembinaan akhlak santri.

Persentase rata-rata kuantitatif dari rekapitulasi angket sistem dakwah pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi terhadap pembinaan akhlak santri berada dalam kategori 76-100% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem dakwah pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi terhadap pembinaan akhlak santri “baik”.

Bila dilihat dari tabel IV pada bab penyajian data, dari hasil penyebaran angket mendapati sebagian guru menyatakan “tahu” program dakwah di pondok psantren Nurul Islam terhadap pembinaan akhlak santri. Dimana seluruh guru pondok pesantren Nurul Islam menyatakan tahu sebanyak 52%. Dan yang menyatakan kurang tahu 48%.

Dan selanjutnya pada tabel V apakah saja bentuk program dipondok pesantren Nurul Islam yaitu sebanyak 56% mengatakan bahwa program dakwah bil-lisan dan bil-hal dan 44% menyatakan program dakwah bil-hikmah.

Kemudian untuk mengetahui apakah program dakwah dipondok pesantren Nurul Islam sudah terlaksana dengan baik, dapat dilihat pada tabel VI sebanyak 40% yang mengatakan sudah terlaksana 40% menyatakan kurang terlaksana. Dan 20% yang menyatakan tidak terlaksana dengan baik.

Kemudian pada tabel VII bagaimana sistem dakwah dipondok pesantren Nurul Islam, yaitu sebanyak 52% menyatakan baik. Dan 48% yang menyatakan kurang baik.

Kemudian pada tabel VIII bagaimana dampak sistem dakwah dipondok pesantren Nurul Islam, yaitu sebanyak 60% menyatakan baik. Dan 40% yang menyatakan tidak baik.

Dan kemudian pada tabel IX menunjukan apakah guru pondok pesantren Nurul Islam sebelum berdakwah selalu mempersiapkan materinya, yaitu menyatakan 32% ya dan 68% yang menjawab kadang-kadang mempersiapkan materinya.

Dan kemudian pada tabel X menunjukan apakah guru pondok pesantren Nurul Islam sebelum berdakwah selalu melaksanakan tanya jawab, yaitu menyatakan 40% ya dan 60% yang menjawab kadang-kadang melaksanakan tanya jawab.

Seterusnya pada tabel XI adakah perubahan tingkah laku santri setelah melaksanakan dakwah, sebanyak 60% ada 40% yang menyatakan tidak ada perubahan tingkah laku santri setelah melaksanakan dakwah.

Kemudian untuk melihat berapa kali dalam seminggu guru melakukan dakwah, dapat dilihat pada tabel XII, hal ini terbukti dengan jawaban responden menyatakan 1 kali sebanyak 56% dan yang menyatakan 2 kali sebanyak 24% dan yang menyatakan 3 kali sebanyak 20%.

Dan kemudian pada tabel XIII menunjukan apakah guru pondok pesantren Nurul Islam memberikan pengetahuan tentang metode dakwah, yaitu sebanyak 48% yang menyatakan selalu memberikan metode dakwah dan 52% yang menjawab kadang-kadang memberikan metode dakwah, dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah memberikan metode dakwah.

Seterusnya pada tabel XIV metode apa saja yang sudah disajikan oleh guru pondok pesantren Nurul Islam maka jawaban dari responden adalah sebanyak 40% metode lisan, 40% yang menjawab metode tulisan dan 20% yang menggunakan metode media.

Dari tabel XV menunjukkan bahwa tanggapan santri terhadap metode dakwah yang disampaikan guru pondok pesantren Nurul Islam, yaitu sebanyak 48% menjawab baik, 52% yang menjawab kurang baik.

Kemudian untuk mengetahui apakah santri terlibat dalam memperingati hari besar Islam dipondok pesantren Nurul Islam jawaban yang diberi responden adalah ya, dapat dilihat pada tabel XVI sebanyak 60% yang menjawab ya dan 40% yang menyatakan kadang-kadang.

Dari tabel XVII menunjukkan bahwa tentang tingkah laku santri dipondok pesantren Nurul Islam, yaitu sebanyak 60% menjawab baik, 40% yang menjawab kurang baik.

Kemudian pada tabel XVIII responden menunjukkan bahwa pengamatannya tentang sopan santun santri dipondok pesantren, dapat dinyatakan 52% yang menyatakan baik dan 48% menyatakan kurang baik.

Pada tabel XIX apakah santri selalu taat dalam beribadah, dan mendapat jawaban dari responden sebanyak 60% dan 40% yang menjawab kadang-kadang melakukannya.

Dan pada tabel XX diketahui bahwa responden menjawab ada pengaruh sebanyak 64% dan 36% yang menjawab tidak ada dari responden yang ada.

Kemudian pada tabel terakhir XXI diketahui bahwa sistem dakwah apa saja yang paling berpengaruh bagi santri dalam pembinaan akhlak, yaitu sebanyak 56% yang menjawab sistem dakwah bil-lisan, 44% menjawab sistem dakwah bil hal.

Persentase rata-rata kuantitatif dari rekapitulasi angket faktor-faktor pendukung dan penghambat dakwah pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi.

Bila dilihat dari tabel XXII pada bab penyajian data, maka dari hasil penyebaran angket menyatakan 76% yang menjawab selalu memberikan bimbingan untuk mengikuti muhadarah, dan 24% yang menyatakan kadang-kadang memberikan bimbingan untuk mengikuti muhadarah.

Dan selanjutnya pada tabel XXIII apakah bakat yang dimiliki responden dalam bidang dakwah menjawab sebanyak 60% “berbakat” 40 yang menjawab kurang berbakat.

Kemudian pada tabel XXIV kemauan yang ada dalam diri responden untuk berdakwah, yaitu sebanyak 64% yang menyatakan berkemauan. Dan yang menyatakan kurang berkemauan 36%.

Kemudian pada tabel XXV tanggapan responden mengenai pembinaan yang dilakukan pihak pondok pesantren, yang menjawab 68% melakukan dan 32% yang menjawab kurang melakukan.

Pada tabel XXVI bagaimana tanggapan responden mengenai program yang ada dipondok pesantren selalu berjalan, yaitu sebanyak 56% menjawab selalu berjalan, dan 44% yang menjawab kadang-kadang berjalan.

Kemudian pada tabel XXVII sudah berapa lama responden menjadi tenaga pengajar di pondok pesantren Nurul Islam, yaitu sebanyak 40% “5 tahun, 40% “10 tahun dan 20% yang menyatakan 15 tahun.

Pada tabel XXVIII bagaimana tanggapan masyarakat dengan pondok pesantren Nurul Islam, maka responden menjawab sebanyak 60% “baik” dan 40% menjawab kurang baik.

Dan pada tabel XXIX terakhir bagaimana hubungan masyarakat dengan guru pondok pesantren Nurul Islam, maka responden menjawab 40% baik, dan 60% menjawab tidak baik.

Untuk melihat baiknya sistem dakwah pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi terhadap pembinaan akhlak santri yaitu:

- 1) Dampak dakwah yang dilakukan guru kepada santri itu baik, terdapat pada tabel VIII dengan jumlah nilai yaitu 60%.

- 2) Perubahan perilaku santri setelah melaksanakan dakwah itu ada terdapat pada tabel XI dengan jumlah nilai 60%.
- 3) Tingkah laku santri di pondok pesantren Nurul Islam baik dapat dilihat pada tabel XVII dengan nilai 60%.
- 4) Pengamatan guru tentang sopan santun santri di pondok pesantren Nurul Islam baik terdapat pada tabel XVIII dengan nilai 52%.
- 5) Pengaruh sistem dakwah terhadap akhlak santri yaitu ada terdapat pada tabel XX dengan nilai 64%.
- 6) Sistem yang berpengaruh bagi santri dalam pembinaan akhlak yaitu sistem dakwah bil-lisan terdapat pada tabe XXI dengan nilai 56%.

Sedangan untuk melihat baiknya faktor-faktor pendukung dakwah di pondok pesantren Nurul Islam adalah:

- 1) Motivasi yang diberikan guru kepada santri untuk pembinaan akhlak dengan nilai 80% yang menjawab selalu memberikan terdapat pada tabel XXII.
- 2) Program yang dilakukan pondok pesantren selalu berjalan dengan baik dengan nilai 56% terdapat pada tabel XXVI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan serta menganalisa data dalam pembahasan ini, maka langkah selanjutnya adalah penulis akan memberikan kesimpulan dari kajian ini, adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Berdirinya pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi pada dasarnya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, namun juga sebagai lembaga dakwah Islamiyah ditengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini dapat kita teliti dengan adanya program-program pondok pesantren yang bertujuan untuk merealisasikan ajaran Islam ditengah tengah masyarakat pada umumnya. Untuk itu sudah terlihat hasilnya pada penelitian ini bahwa program tersebut sudah teralissasi dengan baik, hal ini sesuai dengan hasil akhir pnelitian yang penulis lakukan yaitu dengan nilai 82,44% .
- 2) Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dilapangan terdapat faktor-faktor pendukung dakwah dipondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi yaitu guru selalu memberikan motivasi kepada santri agar pembinaan akhlak lebih baik. Sedangkan faktor penghambat dakwah di pondok pesantren Nurul Islam adalah kurang sosiaalisasi.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan dari judul penelitian diatas, maka penulis akan memberikan saran dan diharapkan semoga saran ini dapat berguna bagi kita semua, terutama bagi pondok pesantren Nurul Islam di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi adapu sarannya yaitu:

- a. Dari hasil analisa data yang telah penulis lakukan, maka terbukti bahwa sistem dakwah pondok pesantren Nurul Islam Kuantan Singingi terhadap pembinaan akhlak santri dikatakan BAIK.
- b. Dengan penelitian ini semoga santri yang ada dipondok pesantren Nurul Islam dapat lebih baik lagi akhlak untuk kedepanya.
- c. Dengan penelitian ini diharapkan kepada lembaga dakwah Islam baik itu secara formal dan nonformal khususnya kepada Jurusan PMI mampu untuk mengkaji secara ilmiah sehingga masyarakat mudah memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rasad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1997
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren Study tentang Hidup Kiyai*, LP3ES, 1982
- Darajat, Zakiah, Dr. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, CV Haji Masagung, Jakarta, 1994
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren Study tentang Hidup Kiyai*, LP3ES, 1982
- Masri dan Efendi Singarimbun, *Metode Survei*, LP3ES, Jakarta, 1995
- Omar Toha Yahya, Prof. *Ilmu Dakwah*, Wijaya, Jakarta.
- Raharjo, Daman M. *Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren*, LP3ES, Jakarta, 1984.
- Sukur, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983
- Sah Putra, Thoyyib, *Akidah Akhlak*, PT Karya Toha Putra, Semarang, 1996
- Suparta, Munzier, Drs, H. *Metode Dakwah*, Kencana, 2003
- Tarmudi, Endang, *Perselingkuhan Kiyai dan kekuasaan*, LKIS, Yogyakarta, 2004
- Yakan, Fatih, *Bagaimana Memanggil Kepada Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Keadaan majlis guru yang mengajar kitab kuning pondok pesantren Nurul Islam Kampung Baru Toar.....	46
2. Kitab-kitab yang dipakai di pondok pesantren Nurul Islam.....	48
3. Identitas responden.....	52
4. Pengetahuan responden tentang program dakwah di pondok pesantren Nurul Islam.....	54
5. Bentuk program dakwah di pondok pesantren Nurul Islam terhadap pembinaan akhlak santri.....	55
6. Program dakwah di pondok pesantren Nurul Islam.....	56
7. Sistem dakwah di pondok pesantren Nurul Islam.....	56
8. Dampak dakwah yang dilakukan guru di pondok pesantren Nurul Islam.....	57
9. Guru yang selalu mempersiapkan materi sebelum berdakwah.....	58
10. Melaksanakan dakwah selalu ada tanya jawab.....	59
11. Perubahan perilaku santri setelah melaksanakan dakwah.....	60
12. Volume guru melakukan dakwah dalam seminggu.....	60
13. Volume yang selalu memberikan pengetahuan tentang metode dakwah....	61

14. Metode yang sudah disajikan.....	62
15. Tanggapan santri terhadap metode dakwah yang disampaikan guru.....	62
16. Pondok pesantren Nurul Islam melibatkan santri dalam memperingati hari-hari besar Islam.....	63
17. Tingkah laku santri pondok pesantren Nurul Islam.....	64
18. Sopan santun santri di pondok pesantren Nurul Islam.....	65
19. Santri taat dalam beribadah shalat.....	66
20. Pengaruh sistem dakwah terhadap akhlak santri.....	67
21. Sistem dakwah yang berpengaruh bagi santri dalam pembinaan akhlak.....	68
22. Motivasi yang diberikan guru kepada santri untuk pembinaan akhlak.....	69
23. Bakat yang dimiliki oleh guru dalam bidang dakwah.....	70
24. Kemauan yang ada dalam diri guru untuk berdakwah.....	71
25. Tanggapan guru mengenai pembinaan yang dilakukan pihak pondok pesantren Nurul Islam.....	72
26. Tanggapan responden mengenai program yang ada dipondok pesantren Nurul Islam.....	73
27. Sistem dijalankan berapa lama dipondok pesantren Nurul Islam.....	74
28. Tanggapan masyarakat dengan keberadaan pondok pesantren Nurul Islam...	75

ANGKET

A. Data Pribadi

Nama :
Umur :
Asal :
Alamat :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah data diri anda dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan tepat dan benar.
3. Sesuaikan jawaban dengan kenyataan serta keadaan yang saudara alami.
4. Jawablah semua pertanyaan yang ada dibawah ini, jangan sampai ada yang tertinggal.
5. Setiap jawaban adalah keadaan yang benar, oleh karena itu mohon diisi dengan jujur dan benar.

C. Pertanyaan

1. Menurut saudara, adakah konselor yang bertugas dalam memberikan bimbingan Agama Islam Lembaga ini?
 - a. Ada
 - b. Kurang ada
 - c. Tidak ada
2. Bagaimana menurut saudara apakah bimbingan Agama Islam yang diberikan konselor sudah terprogram dengan baik?
 - a. Sangat terprogram
 - b. Cukup terprogram
 - c. Tidak terprogram
3. Menurut saudara apakah konselor di Lembaga ini sudah bekerja dengan baik dalam memberikan bimbingan Agama Islam?
 - a. Sangat baik
 - b. Kurang baik
 - c. Tidak baik

4. Apakah konselor dalam memberikan bimbingan Agama Islam di Lembaga ini sudah mempunyai waktu khusus?
 - a. Ya, memiliki waktu khusus
 - b. Kadang-kadang saja
 - c. Tidak , memiliki waktu khusus
5. Bagaimanakah menurut saudara tentang konselor yang bertugas dalam memberikan bimbingan sudah profesionalkah dalam bidangnya?
 - a. Sangat profesional
 - b. Cukup profesional
 - c. Tidak profesional
6. Apakah saudara sudah bisa menerima dngan baik terhadap materi yang berikan oleh konselor dalam memberikan bimbingan?
 - a. Ya sangat bisa menerima dengan baik
 - b. Cukup baik
 - c. Tidak bisa menerima dengan baik
7. Menurut saudara, apakah materi yang diberikan konselor sudah sesuai dengan yang saudara butuhkan?
 - a. Ya, sudah sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Tidak sesuai
8. Apakah yang saudara rasakan setelah mendapatkan bimbingan yang diberikan konselor?
 - a. Memuaskan
 - b. Kurang memuaskan
 - c. Tidak memuaskan
9. Bagaimanakah hubungan saudara dengan konselor selama proses bimbingan berlangsung?
 - a. Baik
 - b. Kurang baik
 - c. Tidak baik
10. Menurut saudara, apakah konselornya sudah berperan dengan baik dalam memberikan bimbingan Agama Islam terhadap saudara?
 - a. Sudah berperan
 - b. Kurang berperan
 - c. Tidak berperan